

**PENILAIAN PENDIDIKAN
DALAM PERSPEKTIF
HADIST**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta Sebagaimana Yang Diatur Dan Diubah Dari Undang -
Undang Nomor 19 Tahun 2002 Bahwa: Kutipan Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf **i** untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp. 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf **c**, huruf **d**, huruf **f**, dan/atau huruf **h** untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah)**.
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf **a**, huruf **b**, huruf **e**, dan/atau huruf **g** untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp. 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah)**.
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp. 4.000.000.000,00 (Empat Miliar Rupiah)**.

KAMI ANUGERAHKAN KARYA INI KEPADA
ANAK ANAK KAMI/MENANTU KAMI/
CUCU KAMI:

* Rabiah A Daulay, M.Pd/ Ade S
Hasibuan, S.Pd/ Nazlah K Hasibuan

* N. Daulay, S.Pd/ Zul A Rambe, ST.

* Dira A. U Daulay S.Psi.

PENILAIAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF HADIST

DRS. AHMAD RIADI DAULAY, M.Ag
DR. NURMAWATI, MA

Editor;
ZULKIPLI NASUTION, MA



CV. Puskra Mitra Jaya
Jln. Williem Iskandar Muda No – 2K/22 Medan
Tlpn. (021) 8008-8209 (0813-6106-0465)
Email: cvpusdikramitrajaya@gmail.com

**Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag, Dr. Nurmawati, MA
Zulkipli Nasution, MA (Editor)**

Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist

Cet. 1. – Medan Cv. Puskra Mitra Jaya, 2019

xx. 110 hlm, 25 Cm,

Bibliografi: hlm. 107

Hak Cipta Pada, Penulis Dan Penerbit

Juli 2019

Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist

Karya

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag, Dr. Nurmawati, MA

Editor

Zulkipli Nasution, MA (Editor)

Desain Sampul:

Puskra Mitra Jaya Advertising

Diterbitkan Oleh:

CV. Puskra Mitra Jaya

Jln. Williem Iskandar Muda No – 2K/22 Medan

Tlpn. (021) 8008 - 8209 (0813-6106-0465)

Email: cvpusdikramitrajaya@gmail.com

Copyright © 2019 - CV. Puskra Mitra Jaya



Cetakan Pertama Juli 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang - Undang

Dilarang Mengutip Sebagian Atau Seluruh Atau Seluruh Isi Buku Ini Dengan Cara Apapun, Termasuk Dengan Cara Penggunaan Mesin Foto Copi, Tanpa Izin Sah Dari Penerbit.

ISBN: **978-623-91289-1-3**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	ze titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Esdan ye
ص	Sād	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet dengan titik di bawah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Ayn	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena keridoannya dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini yang berjudul: "PENILAIAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF HADITS. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa pedoman bagi hidup dan kehidupan.

Buku ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian dari bahan ajar Matakuliah Evaluasi Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari bahwa buku ini dapat dirampungkan karena didukung dan dibantu berbagai pihak, oleh karenanya pantaslah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian buku ini.

Ucapan terimakasih, istimewa sekali kepada kedua orangtua penulis yaitu ayah almarhum Suleman Lubis (w. 2002) dan almarhumah mama Siti Rani Nasution (w. 2016) yang telah membesarkan, mendidik, menyekolahkan dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan pendidikan yang saya lalui, semoga Allah mengampuni dosanya dan mengasihi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis. Selanjutnya kepada abang H. Nurdin Lubis M.M dan keluarga, kakak Dra. Mastoh Lubis, adik-adik yaitu Drs. Hanafi Lubis, Miskahanum Lubis SH yang telah memberikan dukungan material dan moril kepada penulis.



Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketiga putri/ menantu dan cucu kami, Rabiah Afifah Daulay M. Pd/ Ade Satria Hasibuan S.Pd, Naimatussyifa Daulay, S.Pd / Zul Anwar Ranbe ST dan Dira Anisah Ulpah Daulay dan cucu tersayang Nazlah Khanzuna Hasibuan yang ihlas mendoakan, sabar memberikan motivasi dan memberikan semangat, dukungan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Semua pendidik sejak penulis masuk Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Strata 1, Strata 2 dan Strata 3 dan seluruh Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang berkenan memberikan ilmunya baik ketika penulis dalam mengikuti tatap muka di kelas maupun diluar kelas, semoga ilmu yang penulis peroleh memberikan keberkahan untuk penulis dalam rangka pengembangan keilmuan kependidikan ke depan. Semoga semua ilmu yang diberikan menjadi amal jariah. Amin.

Penulis menyadari bahwa buku ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan evaluasi bagi calon pendidik pada Strata Satu maupun pada Strata Dua dan para pendidik pada Tingkat Satuan Pendidikan .

Medan, Mei 2019
Penulis

Ahmad Riadi Daulay
Nurmawati



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena keridoanNya dan rahmatnya saya sebagai editor pada buku yang berjudul: " Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, dapat menyelesaikan tugas tersebut. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa pedoman bagi hidup dan kehidupan.

Buku ini diedit dalam rangka memenuhi sebagian dari bahan ajar Matakuliah Evaluasi Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Pengedit menyadari bahwa buku ini dapat dirampungkan editannya karena didukung dan dibantu berbagai pihak, oleh karenanya pantaslah saya sebagai editor menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian buku ini.

Editor menyadari bahwa buku ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, untuk itu editor sangat mengharapkan kritik saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan evaluasi bagi calon pendidik pada Strata Satu maupun pada Strata Dua dan para pendidik pada Tingkat Satuan Pendidikan .

Medan, Mei 2019

Editor

Zulkipli Nasution, MA

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI -----	i
KATA PENGANTAR -----	iii
DAFTAR ISI -----	vi
BAB I	
PENDAHULUAN -----	1
BAB II	
SIKAP SPRITUAL, SIKAP SOSIAL, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM HADITS -----	9
A. Sikap Spritual-----	9
B. Sikap Sosial-----	17
C. Pengetahuan-----	25
D. Keterampilan-----	31
BAB III PRINSIF PENILAIAN DALAM HADITS -----	42
A. Adil-----	42
B. Sabar-----	48
C. Jujur-----	53
D. Seyum-----	55
E. Rapi-----	57
F. Kerja Tekun dan Semangat-----	57
G. Cinta Sama Anak-----	59
H. Persaudaraan-----	60
BAB IV	
PERTANYAAN MALAIKAT, RASULULLOH DAN SAHABAT DALAM HADITS -----	62
A. Malaikat Menanyakan Kepada Rasulullah-----	62
B. Pertanyaan Rasulullah Kepada Sahabat-----	66
C. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasulullah SAW-----	73



BAB V	
RAPOT CATATAN AMAL MANUSIA DAN PERINGKAT DAN PERINGKAT BERIBADAH DALAM HADITS -----	88
A. Raport Catatan Amal Manusia-----	88
B. Perngkat Beribadah -----	93
DAFTAR PUSTAKA-----	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP-----	107




BAB I PENILAIAN PENDIDIKAN

Guru sebagai pihak yang merancang, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran pada proses pembelajaran pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah ditetapkan kompetensi guru. Dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen¹ dinyatakan pada pasal 10 ayat (1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ayat (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Landasan yuridis yang berkaitan dengan Penilaian Pendidikan di Indonesia untuk Satuan Pendidikan ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.² PERMEN DIKBUD RI tersebut dinyatakan pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud dengan: Penilaian adalah proses pengumpulan

¹ Undang-Undang no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.



dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Lingkup penilaian dinyatakan pada PERMEN DIKBUD RI Nomor 23 Tahun 2016 tersebut pada Bab II Lingkup Penilaian Pasal 2 Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas: a. penilaian hasil belajar oleh pendidik; b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Pasal 3 dinyatakan bahwa pada ayat (1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a. sikap; b. pengetahuan; dan c. keterampilan. Ayat (2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Ayat (3) Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Ayat (4) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Ayat (5) Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

Pendapat para ahli tentang penilaian dikutip beberapa pendapat: Alkin mendefinisikan penilaian adalah sebagai aktifitas menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan³. Defenisi Alkin tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penilaian sebagai aktifitas menyediakan informasi yang tujuannya untuk pembuatan keputusan. Gilbert Sax mendefinisikan penilaian adalah suatu proses menentukan keputusan tentang nilai yang didasarkan pada hasil berbagai

³ Alkin, DC, *Evaluation Theory Development : Evaluation Comment* (Nem Bury Park LA: Sage, 1969), h. 76



pengamatan dari latar belakang orang yang mengevaluasi.⁴ Defenisi Gilbert Sax tersebut menunjukkan bahwa penilaian adalah suatu proses untk menentukan keputusan tentang nilai sudah dilengkapi dengan berbagai pengamatan yang dilakukan dari latar belakang orang yang mengevaluasi, berarti untuk penilaian tersebut dilengkapi dengan adanya instrumen pengamatan.

Guba dan Lincoln mendefinisikan penilaian adalah proses mendiskripsikan orang yang dievaluasi dan memutuskan kemampuannya.⁵ Defenisi Guba dan Lincoln tersebut menunjukkan bahwa penilaian tersebut merupakan proses mendeskripsikan orang yang dievaluasi, berarti sudah ditetapkan aspek yang dinilai terhadap orang yang dinilai dan diputuskan kemampuan yang dimiliki orang yang dinilai. Stufflebeam dan Shinkfield mendefinisikan evaluasi adalah merupakan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan nilai atau harga dan jasa.⁶ Defenisi Stufflebeam dan Shinkfield tersebut menunjukkan bahwa evaluasi (penilaian) merupakan Edwind Wandt dan Gerald W.Brown dalam Anas evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁷ Griffin & Nix, evaluasi didahului dengan penilaian dan penilaian didahului dengan pengukuran.⁸ Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa evaluasi adalah dua kegiatan mengukur dan menilai. Mujib dan Yusuf Muzakkir menyatakan evaluasi merupakan penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya,

⁴ Gilbert Sax, *Principles Of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, (Belmont California: Wads Worth Pub. Co, 1980), h.18

⁵ E.G. Guba dan Lincoln, YS. *Effective Evaluation*, (San Fransisco: Jossey –Bass Pub, 1985), h. 35

⁶ Stufflebeam, D.L, dan Shinkfield , A.J. *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985) h.159

⁷ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) h. 2

⁸ Griffin , P & Nix, P , *Educational Assesment and Reporting*, (Sydney: Harcourt Brace Javanovich , Publisher, 1991), h. 3



sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh jika ditinjau dari beberapa segi.

Bab III Tujuan Penilaian Pasal 4 (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selanjutnya pada Bab IV Prinsip Penilaian Pasal 5 Prinsip penilaian hasil belajar: yaitu: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel.

Pengertian penilaian sikap dikutip dari Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016⁹. Bahwa penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. **1) Sikap Spiritual** Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. **2) Sikap Sosial** Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli,

⁹ Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016, hal 10



dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

Pengertian penilaian pengetahuan dikutip dari Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016¹⁰ penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

PERMENDIKBUD Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi bahwa Kompetensi Inti Sikap Spritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, Keterampilan dan deskripsi kompetensinya untuk (Tingkat Kelas I-VI SD/MI/SDLB/PAKET A)¹¹ dinyatakan pada nomor 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang

¹⁰ Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016, hal 43-44

¹¹ PERMENDIKBUD Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah



dianutnya. Sikap Sosial dan deskripsi kompetensinya dinyatakan pada nomor 2. Menunjukkan perilaku: a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara. Pengetahuan dan deskripsi kompetensinya dinyatakan pada nomor 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara : a. mengamati, b. menanya, dan c. mencoba. Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. Keterampilan dan deskripsi kompetensinya dinyatakan pada nomor 4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak: a. kreatif b. produktif, c. kritis, d. mandiri, e. kolaboratif, dan f. komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

PERMENDIKBUD NOMOR 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi bahwa Kompetensi Inti Sikap Spritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, Keterampilan dan deskripsi kompetensinya untuk (Tingkat Kelas VII-IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B) dinyatakan pada nomor 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Sikap Sosial dinyatakan pada nomor 2. Menghargai dan menghayati perilaku: a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. Pengetahuan dinyatakan pada nomor 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,



dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Keterampilan dinyatakan pada nomor 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

PERMENDIKBUD Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi bahwa Kompetensi Inti Sikap Spritual Sikap Sosial, Pengetahuan, Keterampilan dan deskripsi kompetensinya untuk Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XII SMA/MA/SMALB/PAKET C) dinyatakan pada nomor 1 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Inti Sikap Sosial dan deskripsi kompetensinya dinyatakan pada nomor 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku : a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggung jawab, f. responsif, dan g. pro-aktif, Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional. Kompetensi Inti Pengetahuan dan deskripsi kompetensinya dinyatakan pada nomor 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora . Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Inti Keterampilan dan deskripsi kompetensinya dinyatakan pada nomor 4



Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b.kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan

h. solutif. Demikianlah penilaian pendidikan pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang ditetapkan dalam landasan yuridis, yang harus dilaksanakan sesuai dengan landasan tersebut.

Penilaian yang berkaitan dengan pendidikan yang dijelaskan dalam Alquran dan Hadits Rasulullah Sollollohu Alaihi wa Sallam (SAW) sangat urgen untuk diketahui khususnya calon guru Pendidikan Agama Islam. Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran telah ditulis ¹² Untuk itulah kedua penulis terdorong untuk menulis buku Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadits. Dalam buku tersebut yang dibahas pada bab II adalah Sikap Spritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan dalam Hadits. bab III dibahas Prinsip Penilaian, bab IV dibahas Pertanyaan Malaikat, Pertanyaan Rasulullah Kepada Sahabat dan Pertanyaan Sahabat Kepada Rasulullah dalam Hadits dan bab V dibahas Rapot dan Rangkaing Ibadah dalam Hadits.

Untuk penulisan buku tersebut, penulis menyadari banyak hambatan yang merupakan kekurangan penulis, untuk itu sangat diharapkan masukan – masukan untuk kesempurnaan buku tersebut. Atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih. Dengan harapan diridhoi Allah.

¹² Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran, Perdana Publishing, Medan 2018



BAB II

SIKAP SPRITUAL, SIKAP SOSIAL, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM HADIS

A. Sikap Spritual

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan¹³. Anas Sudijono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai¹⁴. Domain sikap menurut Krathwol membagi lima kategori tingkatan yaitu : pengenalan. Pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengamalan.¹⁵ Sikap spritual adalah sikap seseorang untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupannya.

Salah satu sikap spritual adalah jujur, Pentingnya berlaku jujur diungkapkan dalam hadis berikut:

¹³ Robert Ellis, *Educational Psychology: a Problem Approach* (New York: d Van Nontrard Co, h. 288

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 54

¹⁵ WS.Winkel, *Psikologi Pengajaran*hal.150

5629 - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصِّدْقَ
يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ
صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ
الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا¹⁶

Arti Kata:

Terjemahan	Kata Dalam Hadits
Sesungguhnya kebaikan	إِنَّ الصِّدْقَ
Membawa	يَهْدِي
Kepada kebaikan	إِلَى الْبِرِّ
Mengantar ke surga	إِلَى الْجَنَّةِ
Sesungguhnya dusta	إِنَّ الْكُذْبَ
Keburukan	إِلَى الْفُجُورِ
Tercatat	يُكْتَبَ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abi Wail dari Abdullah RA dari Nabi SAW bersabda: " sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, sesungguhnya kebaikan mengantar ke surga, sesungguhnya seseorang yang selalu jujur akan tercatat sebagai orang yang jujur dan sesungguhnya orang jujur akan masuk surga, dusta membawa kepada keburukan dan sesungguhnya keburukan mengantarkan ke neraka, sesungguhnya seseorang yang selalu dusta akan tercatat di sisi Allah sebagai pendusta."

Hadis tersebut menjelaskan tentang anjuran Nabi saw agar setiap orang menjadi pribadi yang jujur, karena hal

¹⁶ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuqhirah
Albukhory, *Shohih Bukhori*, bab Qoullillahi ta'ala Ya ayyuha allazina, juz
19 hal 45 <http://www.al-islam.com>

tersebut akan menghantarkan kepada surga, selanjutnya memperingatkan agar menjauhi dusta karena dusta akan menghantarkan ke neraka.

Penilaian Allah tentang sikap yang dinyatakan dalam hadits ditelusuri melalui maktaba al-Syamilah banyak hadis yang berkaitan, salah satunya adalah hadits yang menjelaskan bahwa Allah menghapus kesalahan muslim dengan musibah itu, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَلْحَلَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا يُصِيبُ الْمَرْءَ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا زِنٍ وَلَا غَمٍّ وَلَا أَدَى حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ¹⁷

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Tidaklah menimpa seorang	مَا يُصِيبُ
Berupa kelelahan	مِنْ نَصَبٍ
Penyakit kronis	لَا وَصَبٍ
Kegundahan pikiran	لَا هَمٍّ
Kegelisahan hati	لَا حُزْنٍ
Kesedihan	لَا غَمٍّ
Gangguan sampai kena duri	لَا أَدَى

Terjemahan Hadist:

Artinya: Menceritakan kepada kami Abu Amir, menceritakan kepada kami Zuhair dari Muhammad bin Umar dan bin Halhalah dari 'Atha' bin Yasar dari Abi Hurairah dan Abi Sa'id Al-Khudri, bahwasanya Nabi berkata:" tidaklah menimpa

¹⁷. Ahmad, Musnad Ahmad, *Al-Maktabah Al-Syamilah*, No hadis 8070, Bukhari, No hadis 5210, Muslim no hadis 4670, Tarmizi no hadis 889 dan 2964

seorang muslim yang berupa kelelahan, penyakit kronis, kegundahan pikiran, kegelisahan hati, kesedihan, gangguan sampai kena duri, kecuali Allah menghapus kesalahannya dengan musibah itu.

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa hadis tersebut menjelaskan Allah memberi ujian yang diuji adalah orang muslim, kompetensi yang diuji adalah kompetensi sikap meliputi dua hal; yaitu yang bersifat fisik kelelahan, penyakit kronis dan gangguan duri yang kedua yang bersifat non fisik yaitu kegundahan pikiran, kegelisahan hati, kesedihan. Tujuan Allah memberikan ujian tersebut supaya terhapus dosanya.

Hadits berikutnya yang berkaitan dengan sikap sabar, syukur, memaafkan dan mohon maaf, supaya termasuk hamba- hamba Allah yang memperoleh hidayah, haditsnya sebagai berikut:

4117 - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْأَشْعَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الْجُمَّالُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَلَّى، عَنْ زِيَادِ بْنِ حَيْثَمَةَ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَخْبَرَةَ، قَالَ: السُّلَمِيُّ فِي رِوَايَتِهِ: عَنْ سَخْبَرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ ابْتَلِيَ فَصَبَرَ، وَأُعْطِيَ فَشَكَرَ، وَظَلِمَ فَغَفَرَ، وَظَلَمَ فَاسْتَغْفَرَ، قَبِلَ: مَالَهُ. قَالَ: أَوْلَيْكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ". وَرَوَاهُ أَيْضًا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُعَلَّى الْكُوفِيِّ. وَلَيْسَ بِالْقَوِيِّ. وَرُوِيَ مِنْ وَجْهِ آخَرَ كَمَا¹⁸

Arti kata

Terjemahan	Kata dalam hadits
Diuji	ابتلي
Diberi	وأعطي
Dizalimi	وظلم

Memaafkan	فغفر
Menzalimi	وظلم
Maka beristigfar	فاستغفر

Terjemahan Hadist:

Artinya: Menceritakan kepada kami Abu Abdullah Alhafiz, menceritakan kepada kami Muhammad bin Mahron Aljamal, menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mu'alla dari Ziyad bin Khoyitsamah dari Abi Dawud dari Abdullah bin Sukhbaroh, berkata Assulamy dalam riwayatnya dari Sukhbaroh, ia berkata: " Bersabda Rasul saw`barangsiapa diuji maka ia bersabar, diberi lalu bersyukur, dizalimi lalu memaafkan dan menzalimi lalu beristigfar, maka bagi mereka keselamatan dan mereka tergolong orang- orang yang memperoleh hidayah".

Hadits tersebut menjelaskan bahwa manusia supaya termasuk orang- orang yang selamat dan memperoleh hidayah adalah orang yang: berdasarkan sabda Rasul adalah: *Pertama:* barangsiapa diuji maka ia bersabar. *Kedua:* diberi lalu bersyukur. *Ketiga:* dizalimi lalu memaafkan. *Keempat:* dan menzalimi lalu beristigfar.

Selanjutnya sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW, ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berat ujiannya?, haditsnya yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَدَلَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً قَالَ « الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ فَيُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَمَا يَبْرُحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرَكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ ». قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا

حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأُخْتِ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ¹⁸

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Paling berat ujiannya	أَشَدُّ بَلَاءً
Nabi	الأنبياء
Agamanya	دينه
Ia berjalan	يَمْشِي
Diatas bumi	على الأرض
Dosanya	خَطِيئَةٌ

Terjemahan Hadits:

Mengabarkan kepada kami Qutaibah , mengabarkan kepada kami Hammad bin Zaid dari 'Ashim bin Bahdalah dari mush'af bin Sa'ad dari ayahnya ia berkata, " Aku bertanya ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berat ujiannya? ", Nabi menjawab," Para Nabi kemudian yang meniru (menyerupai) mereka. Seseorang diuji menurut kadar agamanya, jika agamanya lemah dia diuji sesuai dengan itu (ringan) dan bila imannya kuat dia diuji sesuai itu (kuat). Seorang diuji terus menerus sehingga dia berjalan di muka bumi bersih dari dosanya. (HR. At- Turmuzi).

9447 - أخبرنا أبو عبد الله الحافظ ، ومحمد بن موسى ، قالوا : نا أبو العباس الأصم ، نا يحيى بن أبي طالب ، أنا عبد الوهاب بن عطاء ، أنا هشام الدستوائي ، عن حماد ، عن أبي وائل ، عن ابن مسعود ، - أو غيره من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم شك هشام أنه - قال : »

¹⁸ Al- Turmidzi, Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah, *Sunan Al- Tarmidzi*, no hadis 2578, Juz 9, Ed. Sidqi Muhammad Jamil al-'Attar (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1994 M), h. 234, Juz 4, h. 601

إذا أحب الله عبدا ابتلاه ، فمن حبه إياه يمسه البلاء حتى يدعو فيسمع

دعاءه 19

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Allah mencintai hambaNya	أحب الله
Dia mengujinya	ابتلاه
Menimpakan ujian	يمسه البلاء
Ia berdoa	يدعوه
Allah mendengar doanya	فيسمع
Doanya	دعاءه

Terjemahan Hadits:

Menghabarkan kepada kami Abu Abdullah Alhafizh dan Muhammad bin Musa berkata keduanya: menceritakan kepada kami Abu Abbas Alashom menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Tholib, menceritakan kepada kami Abdul Wahab bin 'Athoi, menceritakan kepada kami Hisyam Addustuwai, dari Hammad , dari Abi Wail dari Abn Masud atau selainnya dari sahabat Nabi SAW Hisyam ragu bahwa Ibn Masud berkata: apabila Allah mencintai hambaNya, Dia mengujinya, diantara bentuk kecintaan itu Allah menimpakan ujian kepadanya, maka siapa mencintai sehingga ia berdoa maka Allah mendengar doanya, sehingga hamba berdoa kepadanya, dan Allahpun mendengar doanya.

Selanjutnya hadits yang berkaitan dengan pertanyaan seorang laki- laki kepada Rasulullah SAW siapakah manusia yang terbaik dan pertanyaan tersebut dijelaskan oleh Rasulullah SAW, haditsnya adalah:

2500 - حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ

¹⁹. Al-Baihaqi, Syu'ab Al- Iman, Al- Maktabah Al-Syamilah, no hadis 9447 , Juz 20, hal. 264

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ قَالَ « مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ ». قَالَ
 فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ قَالَ « مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ ». قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا
 حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ²⁰

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadts
Siapakah manusia terbaik	أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ
Orang yang panjang umurnya	مَنْ طَالَ عُمُرُهُ
Dan baik prilakunya	وَحَسَنَ عَمَلُهُ
Siapakah manusia yang paling buruk	فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ
Dan buruk prilakunya	وَسَاءَ عَمَلُهُ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abu Hapshi Amar bin 'Ali menceritakan kepada kami Kholid bin Alharits menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ali bin Zayid dari Abdirrahman bin Abi Bakroh dari ayahnya bahwasanya seorang laki- laki berkata Ya Rasulullah siapakah manusia terbaik, bersabda Rasul:" orang yang panjang umurnya dan baik prilakunya " laki- laki berkata Ya Rasulullah siapakah manusia yang paling buruk bersabda Rasul:" orang yang panjang umurnya dan buruk prilakunya "

Berkaitan dengan hal tersebut dijelaskan dalam hadis bahwa harta benda merupakan cobaan bagi seseorang.

²⁰. Turmuzi, Sunan Tirmuzi, *Al- Maktabah Al-Syamilah*, No hadis 2500, Juz 9, hal. 121

B. Sikap Sosial

Sikap sosial dari dua kata yaitu sikap dan sosial. Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan²¹. Anas Sudijono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.²² Domain sikap, Krathwol membagi lima kategori tingkatan yaitu : pengenalan. Pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengamalan.²³ Sosial jika dilihat dari indikatornya dapat dilihat dari macam- macam sikap sosial, seperti sikap sosial terhadap teman, terhadap guru, terhadap orangtua atau kepada keluarga, sikap terhadap lingkungan masyarakat dan lain- lain.

Penelusuran hadis yang berkaitan dengan sikap sosial melalui maktaba al-Syamilah banyak hadis yang berkaitan, salah satunya adalah keutamaan pentingnya meyintai Nabi SAW, haditsnya sebagai berikut:

14 - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُليَّةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَ حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ . قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا

²¹ Robert Ellis, *Educational Psychology: a Problem Approach* (New York: d Van Nontrard, h. 288

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 54

²³ WS.Winkel, *Psikologi Pengajaran*hal.150

يُؤْمِنُ أَحَدَكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ
أَجْمَعِينَ²⁴

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Tidak sempurna iman seseorang diantara kamu	لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ
Sampai aku(Nabi) menjadi orang yang lebih dicintai	أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ
Kecintaannya terhadap ayahnya	مِنْ وَالِدِهِ
Kecintaannya terhadap anaknya	وَوَلَدِهِ
Dan kecintaannya seluruh manusia	وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim berkata ia menceritakan kepada kami bin "Ulayyah dari Abdu Al'aziz bin Shuhaib dari Anas dari Nabi SAW , menceritakan kepada kami Adam berkata ia menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qotadah dari Anas berkata ia bersabda Nabi SAW :” tidak sempurna iman seseorang diantara kamu sampai aku (Nabi) menjadi orang yang lebih dicintainya dibandingkan dengan kecintaannya terhadap ayahnya, anaknya dan seluruh manusia.”

Hadits tersebut menjelaskan bahwa tidak sempurna iman seseorang diantara diantara sampai Nabi menjadi orang yang lebih dicintai dibandingkan dengan kecintaannya terhadap ayahnya (orangtuanya), anaknya(keturunannya) dan seluruh manusia. Untuk lebih menyintai Rasulullah Muhammad SAW tentu ada indikator- indikatornya, misalnya menjalankan ajaran agama sesuai dengan yang disampaikan

²⁴ Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*, bab habba Arrosulu SAW, Juz 1 hal 24 <http://www.al-islam.com>

Rasululloh SAW, mengharap syafaat Rasululloh SAW, membaca sholawat untuk Rasululloh SAW dan lain lain.

Hadits berikutnya adalah hadits yang berkaitan suruhan untuk menyintai saudara sesama muslim sebagaimana menyintai diri sendiri, haditsnya sebagai berikut:

12 - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ²⁵

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Tidak sempurna keimanan seseorang kamu	لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ
Ia menyintai saudaranya	يُحِبُّ لِأَخِيهِ
Sebagaimana ia menyintai dirinya sendiri	مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Musaddad berkata ia menceritakan kepada kami Yahya dari Syu’bah dari Qotadah dari Anas RA dari Nabi SAW dan dari Husayin Almu’allim berkata ia menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi SAW bersabda:” tidak sempurna keimanan seseorang kamu sehingga sampai ia menyintai saudaranya sesama muslim sebagaimana ia menyintai dirinya sendiri.”

Hadits tersebut menjelaskan suruhan untuk dapat menyintai saudara sesama muslim sebagaimana menyintai

²⁵ Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*, bab Min Al-iman an yuhibba liakhihi ma yuhibba, Juz 1 hal 21 <http://www.al-islam.com>

dirinya sendiri. Sikap menyintai inilah yang terkait dengan sikap sosial yang berkaitan dengan teman sesama muslim.

Hadits berikutnya adalah hadits yang berkaitan suruhan untuk orang yang beriman Allah dan hari akhir hendaklah berbuat baik kepada tetangga, kepada tamu, berkata yang baik atau lebih bagus diam, haditsnya sebagai berikut:

9 - حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو أَنَّهُ سَمِعَ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ يُخْبِرُ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقَلِّ خَيْرًا أَوْ لَيْسَ كُنْتُ²⁶

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Siapa yang beriman kepada Allah	مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
Dan hari akhirat	وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
Hendaklah berbuat baik	فَلْيُحْسِنِ
Kepada tetangganya	إِلَى جَارِهِ
Hendaklah memuliakan tamunya	فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ
Hendaklah mengucapkan yang baik- baik	فَلْيُقَلِّ خَيْرًا
Atau memilih sikap diam.	أَوْ لَيْسَ كُنْتُ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Abdullah bin Numair bersama- sama dari bin ‘Uyainah berkata Ibin Numair menceritakan kepada kami Sufyan dari

²⁶ Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury, *Shohih Muslim*, bab alhatstsu ala ikromi aljari waddoyif, Juz 1 hal 165 <http://www.al-islam.com>

'Amar bahwa dua mendengar Nafi' bin Jubair menceritakan dari Aby Syuroih Alkhuza'I bahwa Nabi SAW bersabda:" siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah berbuat baik kepada tetangganya, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah memuliakan tamunya dan siapa siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah mengucapkan yang baik- baik atau memilih sikap diam."

Hadits tersebut mengajarkan siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah berperilaku berbuat baik kepada tetangga, memuliakan tamu dan hendaklah mengucapkan yang baik- baik atau memilih sikap diam. Jika dapat memenuhi aturan dalam hadits tersebut betapa mulianya karena terhindar dari berperilaku berbuat jelek kepada tetangga, terhindar dari berperilaku jelek terhadap tamu, terhindar dari mengucapkan dari yang jelek- jelek dan terhindar dari sikap mengomentari hal- hal yang tidak perlu. Dengan demikian orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat memiliki sikap sosial yang terpuji kepada tetangga dan tamunya.

Hadis berikutnya adalah hadits yang mengingatkan agar kita senantiasa sesama muslim untuk memberi bantuan pertolongan kepada muslim lainnya yang membutuhkan pertolongan, haditsnya dalah sebagai berikut:

4946 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، وَعُثْمَانُ، ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: عُثْمَانُ وَجَرِيرُ الرَّازِيِّ، ح وَحَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، - وَقَالَ وَاصِلٌ: قَالَ: حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

وَاللَّهِ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ» قَالَ أَبُو دَاوُدَ: لَمْ يَذْكَرْ
عُثْمَانُ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ «وَمَنْ يَسَّرَ عَلَيَّ مُعْسِرٍ»²⁷

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Barang siapa melepaskan dari seorang muslim	مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ
Dari kesusahan – kesusahan itu di dunia	مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا
Allah melepaskan dia	نَفَسَ اللَّهُ
Dari kesusahan hari qiamat	مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ
Barangsiapa yang menutupi aib	وَمَنْ يَسَّرَ
Allah menutupi aibnya	يَسَّرَ اللَّهُ
Dan Allah selamanya menolong hambaNya	وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ
Selama hambaNya menolong saudaranya	فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Terjemahan Hadits:

Dari Abu Hurairah RA, berkata ia, Rasulullah bersabda: " barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan – kesusahan itu di dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan hari qiamat dan barang siapa memberi keringanan kepada seseorang yang mengalami kesusahan niscaya Allah akan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat, barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutupi aibnya didunia dan di akhirat dan Allah selamanya menolong hambaNya selama hambaNya menolong saudaranya." Dan

²⁷ Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bn Syidad bn 'Amru Alazdy Assijistany, *Sunan Abu Dawud*, bab Fi Alma'unati lilmuslim Juz 4 hal 287 <http://www.al-islam.com>

Abu Daud berkata bahwa Usman tidak ada menyebutkan dari riwayat Muawiyah kalimat berikut:"

وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

Hadis berikutnya adalah hadits yang menjelaskan bahwa Allah menguji hamba yang disayangi Allah, haditsnya adalah:

– أخبرنا أبو عبد الله الحافظ ، ومحمد بن موسى ، قالا : نا أبو العباس الأصم ، نا يحيى بن أبي طالب ، أنا عبد الوهاب بن عطاء ، أنا هشام الدستوائي ، عن حماد ، عن أبي وائل ، عن ابن مسعود ، – أو غيره من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم شك هشام أنه – قال : « إذا أحب الله عبدا ابتلاه ، فمن حبه إياه يمسه البلاء حتى يدعو فيسمع دعاءه 28

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Apabila Allah mencintai	إذا أحب الله
Seseorang hamba	عبدا
Akan diujinya	ابتلاه
Sehingga hamba itu berdoa kepadaNya	حتى يدعو
Maka Allah pun mendengar doanya.	فيسمع دعاءه

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abu Abdillah Alhafiz dan Muhammad bin Musa keduanya berkata: menceritakan kepada kami Abu Alabbas Alashom ia berkata menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Thalib ia berkata menceritakan kepada kami Abdul Wahab bin Ato ia berkata menceritakan kepada kami Hisyam Addustuai dari Hammad dari Abi Wail

²⁸. Al-Baihaqi, Syu'ab Al- Iman, Al- Maktabah Al-Syamilah, no hadis 9447 , Juz 20, hal. 264

dari ibn Mas'ud atau selainnya dari para sahabat Nabi SAW, Hisyam ragu bahwa Ibn Mas'ud berkata : apabila Allah mencintai seseorang hamba akan diujinya , maka diantara bukti kecintaan Allah kepadanya Allah menimpakan ujian kepadanya sehingga hamba itu berdoa kepadaNya dan Allah pun mendengar doanya.

Selanjutnya hadits yang berkaitan dengan pertanyaan seorang laki laki bertanya Ya Rasulullah siapakah manusia terbaik, Rasul menjawab: "seseorang yang panjang umurnya dan baik perilakunya, haditsnya sebagai berikut:

2500 - حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ قَالَ « مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ ». قَالَ فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ قَالَ « مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ ». قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.²⁹

Arti Kata:

Terjemahan hadis	Kata dalam hadits
Siapakah manusia terbaik	أَيُّ النَّاسِ خَيْرٍ
Seseorang yang panjang umurnya	مَنْ طَالَ عُمُرُهُ
Dan baik perilakunya	وَحَسَنَ عَمَلُهُ
Siapa pula manusia paling buruk	فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ
Tetapi berperilaku jelek	وَسَاءَ عَمَلُهُ

Terjemahan Hadits

Menceritakan kepada Abu Hafsh 'Amar bin Ali menceritakan kepada kami Kholid bin Alharits menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ali bin Zayd dari Abdu Rahman bin Abi Bakrah dari ayahnya sesungguhnya seorang laki laki bertanya Ya Rasulullah siapakah manusia terbaik, Rasul menjawab :

²⁹. Turmuzii, *Sunan Tirmuzi*, Al- Maktabah Al-Syamilah, No hadis 2500, Juz 9, hal. 121



”seseorang yang panjang umurnya dan baik perilakunya ” lalu laki- laki tersebut menanya lagi siapa pula manusia paling buruk Nabi menjawab : ”seseorang yang panjang umurnya tetapi berperilaku jelek”. Abu 'Isa berkata hadits ini berkualitas hasan shohih.

C. Pengetahuan

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai³⁰. Tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, pengetahuan tersebut disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan (*recall*) atau mengingatkan kembali (*recognition*). Tingkatan pemahaman mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisa dan menyimpulkan.

Tingkatan penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang lain. Tingkatan analisis meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan tersebut dengan standar, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari.

Tingkatan sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian – bagian dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu bentuk baru. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam penyusunan

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , h. 49-50

satu program tertentu. Tingkatan evaluasi mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Hadis yang terkait dengan penilaian pengetahuan melalui maktaba al- syamilah banyak, sebagian diantaranya adalah Rasulullah saw ketika bermaksud mengutus Muaz bin Jabal ke Yaman, beliau bertanya kepada Muaz, hadistnya sebagai berikut:

3594 - حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ أَخِي الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَنَسٍ مِنْ أَهْلِ حِمْصَ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ « كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قِضَاءٌ ». قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ. قَالَ « فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ ». قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-. قَالَ « فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ ». قَالَ أَجْتَهِدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو. فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- صَدْرَهُ وَقَالَ « الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضَى رَسُولَ اللَّهِ ». ³¹

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Bagaimana kamu mengadili perkara, jika dihadapkan kepadamu suatu perkara pengadilan	كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قِضَاءٌ
Saya mengadili perkara itu dengan kitab Allah (Al-Quran)	أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ
Saya mengadili dengan sunnah Rasulullah SAW	فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

³¹. Abu Daud, *Sunan Abu Daud, Al-Maktabah Al-Syamilah*, No hadis 3594, Juz 10 hal 463 dan juz 2, hal. 327. Sunan Al-Baihaqi, juz 2, hal. 423

Saya berjihad sekuat akal pikiran saya dan tidak menyimpang	أَجْتَهِدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو
Segala puji milik Allah	الْحَمْدُ لِلَّهِ

Terjemahan Hadits:

Artinya: dari kelompok orang penduduk Himash dari sahabat- sahabat Muaz bin Jabal, bahwa Rasulullah SAW ketika bermaksud mengutus Muaz bin Jabal ke Yaman, beliau bertanya kepada Muaz: " bagaimana kamu mengadili perkara, jika dihadapkan kepadamu suatu perkara pengadilan? Muaz menjawab, " saya mengadili perkara itu dengan kitab Allah (Al-Quran), Rasulullah bertanya lagi, " bagaimana jika kamu tidak menjumpai petunjuk dalam Al-Quran? Muaz menjawab: " saya mengadili dengan sunnah Rasulullah SAW, Rasulullah bertanya lagi, " bagaimana jika kamu tidak menjumpai petunjuk dalam sunnah Rasulullah SAW dan tidak menjumpai dalam Kitab Allah? Muaz menjawab, " saya berjihad sekuat akal pikiran saya dan tidak menyimpang, Rasulullah SAW menepuk dada Muaz sambil bersabda, " Segala puji milik Allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan Rasulullah terhadap apa yang Rasulullah berkenaan terhadapnya. " (HR. Abu Daud).

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah saw adalah penilai, yang dinilainya adalah Muaz bin Jabal, domain yang dinilai kompetensi pengetahuan Muaz bin Jabal dalam menyikapi suatu masalah yang dihadapkan kepadanya di Yaman. Hasil ujian yang dilakukan Rasul tersebut dapat dikatakan memuaskan karena semua pertanyaan Rasul dapat dijawab oleh Muaz dengan jawaban yang melegakan Rasul, penguatan yang diberi Rasul atas pujian itu dengan memberi penguatan verbal, karena Rasul memberi pujian dengan mengucapkan segala puji bagi Allah.

Hadis berikutnya adalah hadits yang menjelaskan pertanyaan Malaikat Jibril kepada Rasul SAW yaitu pada suatu hari Nabi SAW yang berkumpul dengan orang- orang (

sahab) maka datanglah seorang laki- laki ia bertanya, apa itu iman?, hadis tersebut adalah:

4777 - حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ يَمْشِي فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ « الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ » . قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ « الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ » . قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا الْإِحْسَانُ قَالَ « الْإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ » . قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ « مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ ، وَلَكِنْ سَأَحْدِثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وُلِدَتِ الْمَرْأَةُ رَبَّتَهَا ، فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا ، وَإِذَا كَانَ الْحِفَاةُ الْعُرَاةَ رُءُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي حَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ (إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ) » . ثُمَّ انصَرَفَ الرَّجُلُ فَقَالَ « رُدُّوا عَلَيَّ » . فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا . فَقَالَ « هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ » . طرفه 50 - تحفة³²

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Seorang laki- laki ia bertanya, ya Rasulullah apa itu iman?	يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ
Seorang laki- laki ia bertanya, ya Rasulullah apa itu Islam	يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ

³² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al- Bukhari, *Shohih al-Bukhari*, Juz 1 ttp, tt hal. 27

Seorang laki- laki ia bertanya, ya Rasulullah apa itu ihsan	يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا الْإِحْسَانُ
Seorang laki- laki ia bertanya, ya Rasulullah kapan hari qiamat	يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ
Sesungguhnya orang yang bertanya lebih tahu dari orang yang ditanya	مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ
Ini Malaikat Jibril mengajari manusia agama mereka	هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ

Terjemahan Hadits:

Diriwayatkan dari Abu Harairah ia berkata: pada suatu hari Nabi SAW yang berkumpul dengan orang- orang (sahab) maka datanglah seorang laki- laki ia bertanya, apa itu iman?, ia menjawab, iman adalah percaya kepada Allah dan para malaikatnya dan KitabNya rasulNya dan percaya kepada hari akhir. Ia bertanya lagi, apa itu Islam? Ia menjawab lagi, Islam adalah bahwa engkau menyembah kepada dan tidak pernah mensekutukannya, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan berpuasa pada bulan ramadhan, ia bertanya lagi apa itu ihsan? Ia menjawab, ihsan adalah bahwa engkau sembah Allah seolah – olah kamu melihatNya dan jika kamu tidak melihatNya sesungguhnya Allah pasti melihatmu, lalu ia bertanya lagi, kapan terjadi hari kiamat? Nabi Muhammad menjawab, sesungguhnya orang yang bertanya lebih tahu dari orang yang ditanya, saya akan menyampaikan kepadamu tentang tanda- tandanya.

Contoh berikutnya hadits yang berkaitan pertanyaan Rasulullah tentang "bangkrut", sahabat tersebut memberikan jawaban, tetapi jawaban tersebut salah, tapi Rasulullah saat itu juga menjelaskan tentang "bangkrut", sebagaimana hadits berikut:

(2581) حَدَّثَنَا قَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ (وهو ابن جعفر) عن العلاء عن أبيه عن أبي هريرة : أن رسول الله صلى

الله عليه و سلم قال أتدرون ما المفلس ؟ قالوا المفلس فينا من لا درهم له ولا متاع فقال إن المفلس من أمتي يأتي يوم القيامة بصلاة وصيام وزكاة ويأتي قد شتم هذا وقذف هذا وأكل مال هذا وسفك دم هذا وضرب هذا فيعطى هذا من حسناته وهذا من حسناته فإن فنيت حسناته قبل أن يقضى ما عليه أخذ من خطاياهم فطرحت عليه ثم طرح في النار³³

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Siapa yang muflis	ما المفلس
Sesungguhnya orang yang muflis dari ummatku	إن المفلس من أمتي
Adalah orang yang datang pada hari qiamat	يأتي يوم القيامة
Dengan pahala sholat, puasa dan zakat	بصلاة وصيام وزكاة
Dia datang tetapi telah mencaci ini	ويأتي قد شتم هذا
Menuduh ini	وقذف هذا
Memakan harta ini	وأكل مال هذا
Menumpahkan darah ini	وسفك دم هذا
Dan memukul orang ini	وضرب هذا
Maka orang itu diberi pahala miliknya	فيعطى هذا

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Qutaibahibn Sa'id dan Ali ibn Haujr, katanya hadits Ismail dan dia Ibn Ja'far dari 'Ala' dari ayahnya dari Abu Huarairah ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: tahukah kalian siapa yang muflis? Jawab para sahabat: orang tidak mempunyai dirham dan harta. Rasul bersabda: Sesungguhnya orang yang muflis dari ummatku adalah orang yang datang pada hari qiamat dengan pahala

³³ Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husaini al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shohih Muslim* No. 2581 Juz 4 bab tahrimu Al zumi(Beirut: Dar Ihya' al-Turoos al-Arabi, tt) hal 1997

sholat, puasa dan zakat. Dia datang tetapi telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta ini, menumpahkan darah ini dan memukul orang ini, maka orang itu diberi pahala miliknya. Jika kebbaikannya telah habis sebelum ia bisa menebus kesalahannya, maka dosa- dosa mereka diambil dan dicampakkan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke neraka.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah menanya sahabat (yang menjadi penilai adalah Rasulullah), para sahabat yang menjawab (sahabat yang menjawab adalah yang dinilai), atas jawaban para sahabat yang salah, Rasulullah memberi penjelasan atas pertanyaan yang diajukannya kepada para sahabat. Implementasi yang dapat dilakukan pendidik adalah jika peserta didik memberikan jawaban yang salah atas pertanyaan pendidik, pendidik harus memberikan penjelasan yang benar dari pertanyaan yang diajukan oleh penanya(pendidik).

D. Keterampilan

Hadis yang terkait dengan kompetensi keterampilan diantaranya yang berkaitan dengan keadaan yang Ammar bin Yasir yang menggulingkan badan ditanah untuk mensucikan badannya, hadisnya sebagai berikut:

326 – حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْحَكْمُ عَنْ ذَرِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِزَى عَنْ أَبِيهِ إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أُصِبِ الْمَاءَ فَقَالَ عَمَارُ بْنُ يَاسِرٍ لِعَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَمَا تَذَكُرُ أَنَا كُنَّا فِي سَفَرٍ أَنَا وَأَنْتَ فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فَصَلَّيْتُ فَذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا فَضْرَبِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَفِّهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفِّهِ³⁴

³⁴. Bukhory, Shohih Bukhory, bab Attayamum hal yunfakhu fi hima, no hadis 326 juz 2 hal 64

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Saya sedang dalam keadaan berjunub	أَجْنَبْتُ
Engkau ingat	تَذَكَّرُ
Tidak sholat	فَلَمْ تُصَلِّ
Mengguling- gulingkan badanku di tanah	فَتَمَعَّثْتُ
Saya sholat	فَصَلَّيْتُ
Menepukkan kedua telapak tangannya	بِكَفْيِهِ
Menyapuan	مَسَّحَ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Adam berkata ia, menceritakan kepada kami Syu'bah menceritakan kepada kami Alhakam dari Zarrin dari Sa'id bin Abdu Arrahman bin Abza dari ayahnya berkata ia:" datang seseorang kepada Umar bin Khattab, lalu berkata:" saya sedang dalam keadaan berjunub dan tidak mendapatkan air, maka Ammar bin Yasir berkata kepada Umar bin Khattab: " tidakkah engkau ingat ketika kita dalam perjalanan, engkau ketika itu tidak sholat, sedangkan saya mengguling- gulingkan badan di tanah, lalu saya sholat, kemudian saya sampaikan hal ini kepada Nabi, lalu Nabi berkata: " sesungguhnya memadai bagimu begini, lalu Nabi menepukkan kedua telapak tangannya ke tanah dan meniupnya kemudian menyapukan keduanya ke wajah dan kedua telapak tangannya."

Dari hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi setelah mendengarkan dari Ammar bin Yasir , lalu Nabi menilai bahwa menggulingkan badan dalam tanah tidak tepat yang tepat adalah peragaan yang ditunjukkan Nabi cara membersihkan diri dengan menepukkan kedua telapak tangannya ke tanah dan meniupnya kemudian menyapukan keduanya ke wajah dan kedua telapak tangannya. Nabi dalam menilai tersebut berdasarkan cerita yang disampaikan kepadanya. Aspek yang dinilai Nabi tersebut adalah gerakan,

lantas nabi meragakan gerakan yang benar, untuk dapat dilihat langsung oleh Ammar bin Yasir. Hal ini menunjukkan kepada para pendidik dalam menilai kompetensi keterampilan supaya menunjukkan apakah gerakan motorik benar atau tidak , jika belum memenuhi kompetensinya sebaiknya ditunjukkan oleh pendidik gerakan yang benar.

Selanjutnya Rasul membetulkan cara sholat seorang laki- laki (namanya Khallad bin Raf'I) setelah Rasul melihat sholat yang dilakukan oleh laki- laki tersebut sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلًا فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَارْجِعْ يُصَلِّي كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرُهُ فَعَلِمَنِي فَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكِعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا وَافْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا³⁵

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Ulangi sholatmu karena engkau belum sholat,	ارْجِعْ فَصَلِّ
Mengucap salam	فَسَلَّمَ
Maka ajarilah aku	فَعَلِمَنِي
Apabila kamu berdiri untuk sholat	إِذَا قُمْتَ
Maka takbirilah	فَكَبِّرْ
Lalu bacalah ayat	اقْرَأْ
Ruku'lah	ارْكِعْ
Hingga tuma'nunah	حَتَّى تَطْمَئِنَّ

³⁵. Muslim, Shohih Muslim, *Al Maktabah Al-Syamilah*, No hadis 4663 dan Bukhari no hadis, 5215, 5216, 5227

Kemudian berbuatlah yang demikian itu dalam sholatmu	وَأَفْعَلْ ذَلِكَ
--	-------------------

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Bassyar, katanya menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidillah, ia berkata:" menceritakan kepadaku Sa'id bin Abi Sa'id dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw masuk masjid, kemudian menyusul seorang laki- laki, lalu laki- laki tersebut sholat, setelah selesai sholat ia memberi salam kepada Nabi, lalu Nabipun menjawabnya, dan Nabi berkata: ' ulangi sholatmu itu, karena engkau belum sholat, kemudian laki- laki itu mengulangi sholat seperti semula, selesai sholat, laki- laki tersebut mendatangi Nabi dan mengucapkan salam, lalu Nabi berkata: " ulangi sholatmu karena engkau belum sholat, hal itu berulang sampai tiga kali. Kemudian laki- laki itu berkata: Demi Zat yang telah mengutusmu dengan benar, sungguh aku tidak dapat berbuat yang lebih baik lagi daripada itu. Oleh karena itu ajarilah aku" lalu Nabi bersabda: " apabila kamu berdiri untuk sholat, maka takbirlah, lalu bacalah ayat yang mudah bagimu, kemudian ruku'lah hingga tuma'nunah. Kemudian bangkitlah sehingga 'itidal dalam keadaan berdiri, kemudian sujudlah hingga tuma'ninah dalam keadaan sujud. Kemudian bangkitlah hingga tuma'ninah dalam keadaan duduk,kemudian sujudlah sehingga tuma'ninah dalam keadaan sujud. Kemudian berbuatlah yang demikian itu dalam sholatmu.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi setelah melihat sholat laki- laki yang tidak memiliki tuma'ninah, pada waktu ruku', 'itidal dan sujud, maka langsung nabi menjelaskan cara sholat yang benar secara terperinci. Dari hadis tersebut dapat dianalisis bahwa yang menilai adalah Rasul, yang dinilai gerakan sholat seorang laki- laki yang sholat dimesjid, dari hasil penilaian tersebut Rasul menjelaskan gerakan sholat yang benar secara terperinci,

dengan demikian jika kita melakukan sholat, lakukanlah dengan benar seperti yang dijelaskan oleh Rasul.

Contoh selanjutnya adalah ketika seorang laki- laki dalam sholat bersin, lantas ada seorang laki-laki yang membalas bersin tersebut dengan bacaan yarhamukalloh, lantas nabi mengatakan bahwa dalam sholat hanya ada tasbih, takbir dan Alquran, sebagaimana hadits berikut:

33 - (537) حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، - وَتَقَارَبَا فِي لَفْظِ الْحَدِيثِ - قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ حَجَّاجِ الصَّوَّافِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَائْتَكَلُ أُمِّيَاهُ، مَا شَأْنُكُمْ؟ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ، فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَادِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتَهُمْ يُصَمِّتُونِي لِكَيْ سَكَتُ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، فَوَاللَّهِ، مَا كَهْرَبِي وَلَا ضَرْبَتِي وَلَا شَتْمِي، قَالَ: «إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ»³⁶

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Bersin	عَطَسَ
Allah merahmati kamu	يَرْحَمُكَ اللَّهُ
saya memandang mereka	رَأَيْتُهُمْ
Pengajarannya	تَعْلِيمًا
Tidak membentak saya	مَا كَهْرَبِي
Tidak memukul saya	لَا ضَرْبَتِي

³⁶ Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husaini al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shohih Muslim*, bab Tahrir Alkalami fi Asshlat , (Beirut: Dar Ihya' al-Turos al-Arabi, tt) Juz 1 hal 381

Tidak mencela saya	لا شتمني
Tasbih	التسبيح
Takbir	التكبير
Membaca Alquran	قراءة القرآن

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abu Ja'far Muhammad bin Asshabah dan Abu Bakar ibn Abi Syaibah, hadits Ismail bin Ibrahim dari Hajaj Asshawwaf dari Yahya ibn Katsir dari Hilal ibn Abi Maimunah dari 'Atha' ibn Yasar dari Mu'awiyah ibn Hakam Assilmiy ia berkata: Ketika saya sholat bersama Rasulullah SAW, seorang dari jamaah bersin maka aku katakan yarhamukalloh. Orang-orang mencela saya dengan kerlingan pandangannya, saya berkata: celaka, kenapa kalian memandangiaku? Mereka memukul paha dengan tangan mereka, ketika saya memandang mereka, mereka menyuruh saya diam dan saya diam. Setelah Rasulullah SAW selesai sholat(aku bersumpah) demi ayah dan ibuku (sebagai tebusannya) saya tidak pernah melihat guru sebelumnya dan sesudahnya yang lebih baik pengajarannya daripada Rasulullah. Demi Allah beliau tidak membentak, memukul dan mencela saya. Rasulullah SAW hanya bersabda: sesungguhnya sholat itu tidak boleh didalamnya ada sesuatu dari pembicaraan manusia, ia hanya tasbih, takbir dan membaca Alquran.

Hadis tersebut dapat dipahami bahwa seorang laki-laki sholat bersama- Rasul , laki- laki itu melalukan kesalahan karena menjawab orang yang bersin ketika sholat, setelah selesai sholat Rasulullah menegur kesalahan laki-laki itu dengan sangat bijak. Dari hadits tersebut menunjukkan bahwa Rasul langsung menilai kesalahan laki-laki itu dengan bijaksana tanpa memermalukannya. Implementasi yang dapat dilakukan pendidik jika mendengar peserta didik mengucapkan sesuatu yang salah, maka pendidik tidak membentak memukul dan mencela atas kesalahan peserta didik, tetapi memberi penjelasan bahwa sholat yang benar adalah tidak mengucapkan kalimat lain

selain tasbih, takbir dan membaca Alquran. Rasulullah memberi penjelasan tersebut setelah mendengar ucapan seorang laki- laki dalam sholat berjamaah dengan Rasulullah.

Contoh berikutnya adalah penilaian Rasulullah secara tidak langsung terhadap seorang imam yang meludah kearah kiblat sebagaimana pada hadits berikut:

481 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ الْجُدَامِيِّ عَنْ صَالِحِ بْنِ خَيْوَانَ عَنْ أَبِي سَهْلَةَ السَّائِبِ بْنِ خَلَّادٍ - قَالَ أَحْمَدُ - مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّ رَجُلًا أَمَّ قَوْمًا فَبَصَقَ فِي الْقِبْلَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَنْظُرُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - حِينَ فَرَغَ « لَا يُصَلِّيَ لَكُمْ ». فَأَرَادَ بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ يُصَلِّيَ لَهُمْ فَمَنَعُوهُ وَأَخْبَرُوهُ بِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ « نَعَمْ ». وَحَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ « إِنَّكَ آذَيْتَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ».

37. «

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Maka ia meludah	فَبَصَقَ
Jangan imam bagi kamu	لَا يُصَلِّيَ لَكُمْ
Bahw sholat ia mau	أَنْ يُصَلِّيَ
Para sahabat melarangnya	فَمَنَعُوهُ
Dan memberi tahunya pernyataan Rasul tersebut	وَأَخْبَرُوهُ
Dan laki- laki itu mengira	وَحَسِبْتُ

Terjemahan Hadits:

³⁷ Sulaiman bin al-Asy'as bin Syaddad bin 'Amar al-Azadi Abu Daud as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, No 481 bab fi karohiyatil albazzaq fi, (tt) Juz 2, hal 149

Menyampaikan kepada kami Ahmad bin Shaleh, menyampaikan kepada kami Abdullah bin Wahab, mengabarkan kepadaku Amar bin Bakar bin Saudah Alhuzami dari Saleh bin Khaiwana, dari Abi Sahlah Alsaib bin Khalad, Ahmad berkata:dari sahabat Nabi SAW , bahwa ada seorang laki- laki yang mengimami satu kaum dalam sholat, lalu ia meludah ke arah kiblat dan Rasulullah SAW melihatnya, maka Rasulullah SAW berkata setelah selesai sholat: " jangan dia mengimami sholat untuk kamu lagi, "lalu laki- laki tersebut bermaksud mengimami mereka setelah kejadian itu, tetapi para sahabat melarangnya dan memberi tahunya pernyataan Rasul tersebut, maka laki- laki itu menyampaikannya kepada Rasul, maka Rasul berkata:" benar" dan laki- laki itu mengira Rasul mengatakan sesungguhnya engkau telah menyakiti Allah dan Rasulnya.

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Rasul melihat kesalahan seorang imam, (berarti Rasul menilai laki- laki itu dengan santun dan tidak memperlukannya didepan para sahabat karena laki- laki tersebut tidak mendengar perkataan Rasul), tahu laki- laki itu Rasul memberi penilaian ketika ia bermaksud menjadi imam lagi, lalu para sahabat melarangnya. Dengan demikian penilaian Rasul tersebut dilakukan secara tidak langsung.

– حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ يُصَلِّي كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرَهُ فَعَلَّمَنِي فَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ

رَاكِعًا ثُمَّ أَرْفَعُ حَتَّى تَعْدِلَ فَإِنَّمَا تُمُّ اسْجُدَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ أَرْفَعُ حَتَّى
تَطْمَئِنَّ جَالِسًا وَأَفْعَلُ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا³⁸

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Ulangi, maka sholatlah	ارْجِعْ فَصَلِّ
Sesungguhnya engkau belum sholat	فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ
Maka ajarilah aku Ya Rasulullah	فَعَلِّمْنِي
Maka bertakbirlah	فَكَبِّرْ
Kemudian rukuklah	ثُمَّ ارْكَعْ
Benaran (thuma'ninah)	حَتَّى تَطْمَئِنَّ
Kerjakanlah demikian itu di seluruh sholatmu	فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Bassyar berkata ia menceritakan kepada kami Yahya dari Ubadillah berkata ia menceritakan kepadaku Sa'id bin Abi Sa'id dari ayahnya dari Abi Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW masuk ke masjid, kemudian seorang laki- laki masuk juga untuk melaksanakan sholat. Setelah sholat memberi salam kepada Nabi SAW Nabi pun menjawab dan bersabda:” Ulangi, maka sholatlah sesungguhnya engkau belum sholat ”. Laki- laki itu mengulangi sholat seperti yang sudah dilaksanakan. Kemudian laki- laki itu datang memberi salam kepada Nabi SAW , Beliau bersabda lagi: ” Ulangi sholatlah, sesungguhnya engkau belum sholat” sampai tiga kali. Laki- laki itu berkata: Demi zat yang mengutusMu dengan membawa kebenaran aku tidak dapat memperbaiki sholat selainnya, maka ajarilah aku Ya Rasulullah . Beliau bersabda :” jika kamu berdiri akan sholat maka bertakbirlah kemudian bacalah apa yang mudah bersamamu dari Alquran, kemudian rukuklah sehingga

³⁸ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuhiroh Albukhory, *Shohih Bukhory* bab wujub Alqiroah Lilimam wa Alma'mum, no hadits 517 Juz 3 hal 205 <http://www.al-islam.com>

tenang sebagai orang yang rukuk benar (thuma'ninah). Kemudian bangunlah dari rukuk sehingga tegak berdiri (l'tidal). Kemudian sujudlah sehingga tenang sebagai orang yang sujud benar (thuma'ninah). Kemudian bangunlah dari sujud sehingga tenang sebagai orang yang duduk (thuma'ninah) dan kerjakanlah demikian itu di seluruh sholatmu.

595 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكُ أَتَيْتَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَفِيفًا فَلَمَّا طَلَّ أْنَا قَدْ اشْتَهَيْتَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرَنَا قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرَكُمْ³⁹

Arti Kata:

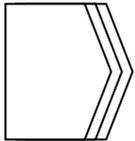
Terjemahan	Kata dalam hadits
Seorang yang penyayang	رَجِيمًا
Seorang yang lemah lembut	رَفِيفًا
Tentang orang- orang yang kami tinggalkan	تَرَكْنَا
Kembalilah kamu	ارْجِعُوا
Bersama keluarga kamu	أَهْلِيكُمْ
Maka dirikanlah mereka	فَأَقِيمُوا
Ajarilah mereka	وَعَلِّمُوهُمْ
Dan suruhlah mereka	وَمُرُوهُمْ
Dan sholatlah sebagaimana kamu melihat saya sholat	وَصَلُّوا
Maka azanlah seorang kamu	فَلْيُؤَدِّنْ

³⁹ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuhiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*, bab Alazanu lilmusaapiri iza kaanu jama'ah, Juz 3 hal 7 <http://www.al-islam.com>



Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Almutasanna berkata ia menceritakan kepada kami 'Abdu Alwahhab berkata ia, menceritakan kepada kami Ayyub dari Abi Qilabah berkata ia, menceritakan kepada kami Malik, kami mendatangi Rasulullah SAW dan kami pemuda yang sebaya, kami bersama beliau dua puluh hari / malam, Rasulullah SAW seorang yang penyayang dan yang memiliki sifat lemah lembut, ketika beliau menduga kami akan pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memceritakannya. Beliau bersabda:” kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka ajarilah mereka dan suruhlah mereka, beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya tidak hafal dan sholatlah sebagaimana kamu melihat saya sholat, maka jika hadir untuk sholat maka azanlah seorang kamu dan hendaklah yang mengimami kamu orang yang lebih tua”.



BAB III

PRINSIP PENILAIAN DALAM HADITS

Prinsip Penilaian, judul tersebut terdiri dari dua kata yaitu Prinsip dan Penilaian. Prinsip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya).⁴⁰ Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam PERMENDIKBUD no 23 tahun 2016 , pada bab IV pasal 5 ditetapkan prinsip penilaian hasil belajar: a. Sahih, b. Objektif, c. Adil, d.Terpadu, e.Terbuka, f. Menyeluruh, g. Sistematis, h. Beracuan kriteria dan i. Akuntabel.⁴¹ Jumlah prinsip tersebut sebanyak sembilan prinsip penilaian hasil belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan.

Bab V diuraikan beberapa prinsip penilaian yaitu adil, sabar, jujur, seyum, rapi, semangat. Setiap prinsip tersebut dituliskan hadits Rasulullah SAW, Hadits yang dituliskan sanad, matannya, terjemahan kata dan terjemahan hadits. Prinsipnya adalah sebagai berikut:

A. Adil

Pengertian adil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak: *keputusan hakim itu --; 2* berpihak kepada yang

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/prinsip>

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , NO 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

benar; berpegang pada kebenaran;⁴² PERMEN DKBUD RI no 23 tahun 2016 pada Bab IV Prinsip Penilaian Pasal 5 dinyatakan bahwa prinsip adil berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

Athiyah Al-Abrasy juga menuliskan sepuluh kode etik pendidik⁴³ salah satu dari sepuluh kode etik pendidik tersebut dinyatakan bahwa pendidik mempunyai sifat-sifat keadilan, kesucian dan kesempurnaan. An-Nahlawy menetapkan sepuluh karakteristik dimiliki pendidik muslim,⁴⁴ salah satu dari sepuluh kode etik pendidik tersebut dinyatakan bahwa pendidik berlaku adil terhadap peserta didik. Ibnu Jama'ah menetapkan enam kriteria guru⁴⁵, salah satu dari kriteria guru dinyatakan bahwa guru harus adil dalam memperlakukan peserta didik. Al-Gazali juga menuliskan sepuluh sifat keutamaan yang menjadi kepribadian pendidik⁴⁶. Salah satu dari sepuluh sifat keutamaan yang menjadi kepribadian pendidik adalah guru memiliki sifat senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih;

Menurut Quraish Shihab ada empat macam makna keadilan yang dikemukakan oleh pakar agama, yaitu: *Pertama*: adil dalam arti sama. *Kedua*: adil dalam arti seimbang. *Ketiga*: adil terhadap hak-hak individu. Keempat: adil yang dinisbatkan kepada Ilahi.⁴⁷ Dari keempat makna

⁴²<https://kbbi.web.id/adil>

⁴³ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuhu*, (Mesir: al-Halabi, 1969) h. 141- 142

⁴⁴ Abdurrahman Annahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Fi Baiti Wa almadrasah Wa Mujtama*, Terj. Sihabuddin (Jakarta: Gema Insani Pers, 1983) h. 239- 246

⁴⁵ Badri AlDin Ibnu Jama'ah al-Kinani, *Tazkirat al-Sami Wa al-Mutakallim fi Adai al-'Alim wa al-Muta'alim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,tt) h 87

⁴⁶ Abu Hamid Muhammad Gazali, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Ismail Yaqub, (Semarang: Faizan, 1979) h. 25

⁴⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Alquran : Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996, hal 115-116

adil tersebut, penulis memilih makna adil yang ketiga yaitu adil adalah perhatian terhadap individu dan memberikan hak- hak itu kepada setiap pemilikinya. Penulis memilih makna adil yang ketiga tersebut karena lebih dekat dengan perlakuan adil terhadap individu- individu yang didiknya.

Pendidik sebagai perancang, pelaksana dan penilai dalam hasil pembelajaran peserta didik untuk matapelajaran yang diajarkannya sangat dibutuhkan prinsip mendasari penilaian hasil pembelajaran dengan prinsip adil. Prinsip ini dijadikan prinsip penilaian tidak merugikan peserta didik karena berpedoman kepada yang benar.

Hadits yang berkaitan dengan suruhan untuk bertaqwa kepada Allah dan suruhan untuk berbuat adil terhadap anak- anak dijelaskan dalam hadits berikut:

398 – حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ التَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَعْطَيْتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَشْهَدَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَعْطَيْتَ سَائِرَ وَلَدِكَ مِنْ هَذَا قَالَ لَا قَالَ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ قَالَ فَرَجَعَ فَرَدَّ عَطِيَّتَهُ⁴⁸

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Adakah engkau berikan	أَعْطَيْتَ
Hadiah	سَائِرَ
Takutlah Kepada Allah	فَاتَّقُوا اللَّهَ
Berbuat adillah kamu	وَاعْدِلُوا
Anak- anak kamu	أَوْلَادِكُمْ

⁴⁸ . Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuğhirah Albuḥory, *Shohih Albuḥory* , Juz 9 hal 40

Terjemahan Hadist:

Menceritakan kepada kami Hamid bin Umar menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Hushoyin dari Amir berkata ia: aku mendengar Annukman ibn Basyir rodhiyallaohu dari keduanya dan dia diatas mimbar dia berkata: “ bapakku memberikan sebuah hadiah kepadaku , maka Amrah binti Rowahah berkata: “ aku tidak rela sampai kamu mempersaksikannya kepada Rasulullah SAW, “ maka bapakku menjumpai Rasulullah SAW dan dia berkata:” aku memberi anakku hadiah yang berasal dari Amrah binti Rowahah, namun ia memerintahkan agar saya mempersaksikannya kepadamu wahai Rasulullah”, beliau bersabda:” apakah semua anakmu kamu beri hadiah seperti ini? Dia menjawab:” tidak” Rasulullah bersabda:” bertakwalah kalian kepada Allah dan berbuat adillah diantara anak-anak kamu”, maka bapak saya pulang dan mengembalikan sedekah itu.

Hadist tersebut Rasulullah bersabda terhadap bapak yang nenanya itu kepada Rasul: sabda Rasulullah menanya kepada bapak itu: ” apakah semua anakmu kamu beri hadiah seperti ini? Bapak tersebut menjawab:” tidak” Rasulullah melanjutkan sabda lagi :” bertakwalah kalian kepada Allah dan berbuat adillah diantara anak-anak kamu”, maka bapak saya pulang dan mengembalikan sedekah itu. Dari hadits tersebut Rasulullah menyuruh agar bertakwa kalian kepada Allah dan suruhan berbuat adillah diantara anak- anak kamu.

Hadits selanjutnya adalah hadits yang berhubungan dengan suruhan untuk bertakwa kepada Allah dan berbuat adil kepada anak. Hadits tersebut dijelaskan pada hadis berikut:

3055 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنْ حُصَيْنٍ
عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ ح وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ
لَهُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ حُصَيْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ
تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةَ بِنْتُ رَوَّاحَةَ لَا أَرْضَى حَتَّى

تُشْهِدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِي فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ قَالَ لَا قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ⁴⁹

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Apakah kamu berbuat seperti itu	أَفَعَلْتَ
Dengan anakmu	بِوَلَدِكَ
Takutlah kepada Allah	اتَّقُوا اللَّهَ
Berlaku adillah kamu	وَاعْدِلُوا
Menarik	فَرَدَّ
Pemberian	الصَّدَقَةَ

Terjemahan Hadist:

Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami ‘Abbad bin Al’awwam dari Hushayin dari Assya’bi berkata ia:” aku mendengar Annu’man bin Basyir , dan menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan lafaz baginya mengabarkan kepada kami Abu Alahwash dari Hushayin dari Assya’bi dari Nu’man bin Basyir ia berkata: Ayahku memberikan sebagian hartanya kepadaku, maka ibuku ‘Amroh binti Rowahah saya tidak rela sampai dipersaksikan Rasulullah SAWmaka ayahku pergi menjumpai Nabi SAW untuk mempersaksikan kepadanya sedekahku, maka Rasulullah berkata kepadanya: ” apakah kamu berbuat seperti itu kepada semua anakmu ? ayah menjawab : “ tidak” beliau bersabda: Takutlah kepada Allah dan berlaku adillah kepada anak- anakmu, kemudian ayahku kembali pulang dan menarik kembali pemberiannya.

Orangtua yang berbuat adil kepada anak, Rasulullah SAW menyatakan Allah akan memberikan ganjaran yang luar

⁴⁹. Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaysabury, Shohih Muslim , Juz 8 hal 370

biasa yaitu akan dimasukkan ke surga, hal tersebut dijelaskan pada hadis berikut:

– حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا بَكْرٌ يَعْنِي ابْنَ مُضَرَ عَنْ ابْنِ الْهَادِ أَنَّ زِيَادَ بْنَ أَبِي زِيَادٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاشٍ حَدَّثَهُ عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ جَاءَتْنِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَتَيْنِ لَهَا فَأَطْعَمْتُهَا ثَلَاثَ تَمْرَاتٍ فَأَعْطَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً وَرَفَعَتْ إِلَى فِيهَا تَمْرَةً لِنَأْكُلَهَا فَاسْتَطْعَمْتُمَا ابْنَتَاهَا فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ الَّتِي كَانَتْ تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا فَأَعْجَبَنِي شَأْنُهَا فَذَكَرْتُ الَّذِي صَنَعَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ أَوْ أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ⁵⁰

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Menentukan	أَوْجَبَ
Surga	الْجَنَّةَ
Dibebaskan	أَعْتَقَهَا
Api neraka	النَّارِ

Terjemahan Hadist:

Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami Bakar yakni bin Mudor dari ibn Alhadi bahwa Ziyad bin Abi Ziyad Maula bin 'Ayyas menceritakan kepadanya dari 'Irak bin Malik saya mendengarnya menceritakan kepada 'Umar bin Abdi Al'Aziz Dari Aisyah RA berkata: ada seorang anak perempuan miskin datang kepadaku dengan membawa kedua anak perempuannya, maka saya berikan kepadanya tiga butir kurma. Ia memberikan kepada masing- masing anaknya sebutir biji kurma dan yang sebutir lagi sudah ia angkat ke mulutnya untuk dimakan, tetapi tiba- tiba diminta oleh kedua anaknya juga, ia lalu membelah biji kurma yang akan dimakannya itu dan dibagi kepada kedua anaknya, saya sangat kagum melihat perilaku orang perempuan itu. Kemudian saya

⁵⁰. Shohih Muslim, bab fadlul Alihsan ila albanat, Juz 13, h 76



ceritakan kepada Rasulullah SAW peristiwa yang dilakukan wanita itu, Beliau lantas bersabda: Sesungguhnya Allah telah menentukan surga baginya atau ia dibebaskan dari api neraka lantaran perbuatannya itu.

Aisyah RA berkata: bahwa beliau pernah didatangi seorang perempuan miskin dengan membawa dua anak perempuannya. maka Aisyah memberikan kepadanya tiga butir kurma, perempuan tersebut memberikan kepada masing- masing anaknya sebutir biji kurma dan yang sebutir lagi sudah ia angkat ke mulutnya untuk dimakan, tiba- tiba diminta oleh kedua anaknya juga, lalu perempuan itu membelah biji kurma yang akan dimakannya itu dan bagi kepada kedua anaknya. Dengan kondisi yang dilihat dan didengar oleh Aisyah secara langsung, Aisyah menyatakan sangat kagum menyaksikan perilaku perempuan tersebut. Kemudian Aisyah menceritakan kepada Rasulullah SAW peristiwa yang dilakukan wanita itu, Rasulullah lantas bersabda: Sesungguhnya Allah telah menentukan surga baginya atau ia dibebaskan dari api neraka lantaran perbuatannya itu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sifat adil tersebut adalah adil dalam berbuat terhadap anak.

B. Sabar

Sabar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati).⁵¹ Dari pengertian sabar tersebut menunjukkan bahwa sabar itu tahan menghadapi cobaan, dengan beberapa indikator yaitu: tidak lekas marah, tidak lekas putus asa dan tidak lekas patah hati. Al-Gazali juga menuliskan sepuluh sifat keutamaan yang menjadi kepribadian pendidik⁵² salah satu dari sepuluh sifat keutamaan yang menjadi kepribadian pendidik adalah sabar dan menanggapi pertanyaan murid. An-Nahlawy, ia

⁵¹ <https://kbbi.web.id/sabar>

⁵² Abu Hamid Muhammad Gazali, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Ismail Yaqub, (Semarang: Faizan, 1979) h. 25

menetapkan sepuluh karakteristik dimiliki pendidik muslim yaitu ⁵³ salah satu dari karakteristik dimiliki pendidik muslim itu adalah bersikap sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak didik. Ibnu Jama'ah menetapkan kriteria guru⁵⁴, salah satu dari kriteria tersebut adalah guru memiliki sikap kasih sayang dan sabar.

Perlunya sifat sabar dimiliki oleh seseorang dilandasi dari sabda Rasulullah SAW dan beberapa ibadah lainnya sebagai berikut:

328- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنْ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ نَفْسَهُ فَمُعْتَقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا⁵⁵

Arti Kata:

Terjemah	Kata dalam hadits
Kesucian	الطُّهُورُ
Bahagian dari iman	شَطْرُ الْإِيمَانِ
Hamdalah memenuhi timbangan	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ
Subhanallohu dan alhamdulillah ruang memenuhi antara langit dan bumi	وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ
Sholat itu nur	وَالصَّلَاةُ نُورٌ
Sedekah itu bukti	وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ

⁵³ Abdurrahman Annahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Fi Baiti Wa almadrasah Wa Mujtama*, Terj. Sihabuddin (Jakarta: Gema Insani Pers, 1983) h. 239- 246

⁵⁴ Badri AIDin Ibnu Jama'ah al-Kinani, *Tazkirat al-Sami Wa al-Mutakallim fi Adai al-'Alim wa al-Muta'alim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah,tt) h 87

⁵⁵ Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury, *Shohih Muslim*, bab fadlu alwudhu' Juz 2 hal 3

Sabar itu cahaya	وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ
Dan Alquran itu adalah hujjah bagimu	وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami Hibban bin Hilal menceritakan kepada kami Abaan menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid menceritakan kepadanya bahwa Abu Sallam menceritakan kepadanya dari Abi Malik Alasyari berkata: Bersabda Rasulullah SAW:” Kesucian itu sebagian dari iman, hamdalah memenuhi timbangan, tasbih dan hamdalah memenuhi ruang antara langit dan bumi, sholat itu nur, sedekah itu bukti, sabar itu cahaya dan Alquran itu adalah hujjah bagimu di akhirat kelak atau hujjah untuk menentangmu. Setiap manusia bercepat- cepat dalam kemaslahatannya, lalu menjual dirinya dari Allah hingga melepaskannya dari siksa atau menjual dirinya kepada selain Allah hingga menghancurkannya ” .

Kelebihan yang dimiliki orang- orang mukmin ada beberapa hal jika dianugerahi nikmat, orang mukmin tersebut akan bersyukur dan jika ada musibah orang mukmin bersabar, hal tersebut di jelaskan oleh Rasul pada hadist berikut:

64 - (2999) حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدِ الْأَزْدِيُّ، وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ - وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ، صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ»⁵⁶

⁵⁶ Muslim bin Alhadjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury, Shohih Muslim, Juz 4 hal 2295

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Mengagumkan	عَجَبًا
Jika mendapat	إِنْ أَصَابَتْهُ
Kenimatan	سَرَاءً
Bersyukur	شَكَرَ
Kesusahan	ضَرَاءً
Bersabar	صَبْرًا

Terjemahan Hadist:

Menceritakan kepada kami Haddab bin Kholid Alazady dan Syaiban bin Parrukh, semua dari Sulaiman bin Almujiroh-redaksinya riwayat Syaiban- menceritakan kepada kami Sulaiman, menceritakan kepada kami Tsabit dari Abdi Arrahman bin Abi Laila dari Shuhaib berkata ia: "Rasulullah bersabda:" Sungguh mengagumkan keadaan orang mukmin itu. Karena seluruh keadaannya adalah baik baginya, yang demikian itu tidak akan terjadi pada seseorang selain pada orang mukmin, yakni bila mendapat kenikmatan ia bersyukur, maka yang demikian itu lebih baik baginya dan bila dilanda oleh kesusahan, ia bersabar maka sabar itu lebih baik baginya".

Orang muslim yang tertimpa beberapa musibah akan dijadikan oleh Allah penebus kesalahannya, hal dijelaskan oleh Rasul SAW pada hadist berikut:

5641 - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَلْحَلَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ، مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ، وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذَى وَلَا غَمٍّ، حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا، إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ»⁵⁷

Arti Kata:

⁵⁷ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Albukhory Alju'fy, Sunan Albukhory, Juz 9 hal

Terjemahan	Kata dalam hadits
Menimpa	يُصِيبُ
Kelelahan	نَصَبٍ
Sakit parah	وَصَبٍ
Keresahan	هَمٍّ
Kesusahan	حُزْنٍ
Gangguan	أَذَى
Kesedihan	عَمٍّ

Terjemah Hadits:

Menceritakan kepadaku Abdullah bin Muhammad, menceritakan kepada kami Abdu Almalik bin Amar, menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad, dari Muhammad bin Amar dan bin Halhalah, dari Atho' bin Yasar, dari Abi Said Alhudry dan dari Abi Hurairah dari Nabi SAW Rasul bersabda:” Tidaklah menimpa seorang muslim berupa kelelahan, sakit parah, keresahan, kesusahan, gangguan, kesedihan sampai tercocok duri sekalipun melainkan Allah akan menjadikannya sebagai penebus kesalahan-kesalahannya”.

Hadist yang berhubungan dengan sabar tersebut dikutip dari kitab- kitab hadis. Pada hadits pertama tersebut dinyatakan bahwa sabar itu cahaya. Menurut Mustafa Dieb al-Bugha dkk menuliskan bahwa sungguh seorang muslim membutuhkan kesabaran. Ketaatan kepada Allah membutuhkan kesabaran. Meninggalkan maksiat membutuhkan kesabaran, menahan hal- hal yang dilarang membutuhkan kesabaran, Karena itu berakhlak dengan sifat sabar merupakan kekuatan yang tiada duanya dan cahaya yang pelakunya senantiasa disinari dan ditunjukkan kepada kebenaran.⁵⁸ Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa seorang muslim membutuhkan kesabaran dalam tiga hal. Pendidik dalam melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran tentu dituntut agar sabar dalam menghadapi peserta didiknya yang berbagai kemampuan menyerap

⁵⁸ Mustafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, Penerjemah Rohidin Wakhid, *Al-Wafi* Cet I, Jakarta: Qisthi Press, 2014, hal 185



pengetahuan, keterampilan dan sikap, supaya senantiasa disinari dan ditunjukkan kepada kebenaran.

Hadits yang kedua dinyatakan bahwa bila dilanda oleh kesusahan, ia bersabar maka sabar itu lebih baik baginya. Hadits yang ketiga dinyatakan bahwa sabar Tidaklah menimpa seorang muslim berupa kelelahan, sakit parah, keresahan, kesusahan, gangguan, kesedihan sampai tercocok duri sekalipun melainkan Allah akan menjadikannya sebagai penebus kesalahan- kesalahannya”.

C. Jujur

Pengertian jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: lurus hati; tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya); **2** tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku): *mereka itulah orang-orang yang -- dan disegani*; **3** tulus; ikhlas;⁵⁹ An-Nahlawy, ia menetapkan sepuluh karakteristik dimiliki pendidik muslim yaitu ⁶⁰ salah satu adalah pendidik itu jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.

Secara yuridis telah ditetapkan dalam UU no 14 tahun 2005 Tentang Dosen dan Guru dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Indikator kompetensi kepribadian adalah : berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satunya dari indikator tersebut adalah indikator jujur, jujur pada diri sendiri, jujur terhadap peserta didik, jujur pada orang lain dan lain- lain sebagainya. Yang terkait

⁵⁹ <https://kbbi.web.id/jujur>

⁶⁰ Abdurrahman Annahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiah Fi Baiti Wa almadrrasah Wa Mujtama*, Terj. Sihabuddin (Jakarta: Gema Insani Pers, 1983) h. 239- 246

jujur terhadap peserta didik termasuk didalamnya jujur memberikan penilaian terhadap capaian kompetensi masing-masing peserta didik. Pentingnya berlaku jujur diungkapkan dalam hadis berikut:

5743 - حدثنا عثمان بن أبي شيبة حدثنا جرير عن منصور عن أبي وائل عن عبد الله رضي الله عنه : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال (إن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الجنة وإن الرجل ليصدق حتى يكون صديقا وإن الكذب يهدي إلى الفجور وإن الفجور يهدي إلى النار وإن الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذابا)⁶¹

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Kejujuran	الصدق
Membawa	يهدي
Kebaikan	البر
Surga	الجنة
Dusta	الكذب
Keburukan	الفجور
Neraka	النار

Menceritakan kepada kami Usman bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Jarir dari Mansur dari Abi Wail dari Abdullah RA dari Nabi SAW, ia bersabda: " sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan ke surga dan sesungguhnya seseorang yang jujur akan selalu benar dan sesungguhnya dusta membawa kepada keburukan dan sesungguhnya keburukan mengantarkan ke neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta akan dicatat disisi Allah sebagai pendusta.

Hadis tersebut menjelaskan tentang sabda Nabi saw agar setiap orang menjadi pribadi yang jujur, karena hal

⁶¹ Muslim, *Shahih Muslim* No Hadis 5743, (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1993 M), h.

tersebut akan menghantarkan kepada surga, selanjutnya memperingatkan agar menjauhi dusta karena dusta akan menghantarkan ke neraka. Menurut Alfiah dan Zalyana AU menjelaskan bahwa jujur pada hadits tersebut ada yang menunjukkan jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan iradat, jujur dalam berazam, jujur dalam melaksanakan azam, jujur dalam beramal dan jujur dalam maqam- maqam.⁶²

D. Seyum

Seyum menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah: gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.⁶³ Dari pengertian seyum tersebut menunjukkan bahwa seseorang menunjukkan rasa senang, gembira, suka dan sebagainya. Rasa senang bisa timbul karena ada yang dilihat bisa berupa perilaku atau didengar karena perkataan dari orang muslim.

Penjelasan Rasul sedekah dijelaskan dalam hadits, salah satu dari sedekah itu adalah menunjukkan seyum pada saudara, haditsnya dinyatakan pada hadis berikut:

1879 - حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُرَشِيُّ الْيَمَامِيُّ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَحِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَهَيْبَتُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصِيرَ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوْكَةَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِفْرَاطُكَ مِنْ دَلُوكَ فِي دَلُوكِ أَحِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ⁶⁴

⁶² Alfiah dan Zalyana AU, *Hadis Tarbawi Cetakan 2*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hal 97-98

⁶³ <https://kbbi.web.id/senyum>

⁶⁴ Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Addhohak Attarmizy, *Sunan Tarmizi*, juz 7 hal 213

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Seyummu	تَبَسُّمًا
Saudaramu	أَخِيكَ
Shedekah	صَدَقَةٌ
Engkau suruh	أَمْرُكَ
Dengan kebaikan	بِالْمَعْرُوفِ
Engkau tunjukkan	إِرْشَادَكَ
Engkau menuntun	بِصْرُكَ
Engkau meyingkirkan	إِمَاطَتَكَ
Engkau menuangkan	إِفْرَاقَكَ

Menceritakan kepada kami Abbas bin Abdi Al'azim Alanbary menceritakan kepada kami Annador bin Muhammad Aljurusyi Alyamamy menceritakan kepada kami 'Ikrimah bin 'Ammar menceritakan kepada kami Abu Zumayil dari Malik bin Martsad dari ayahnya dari Abi Zar berkata ia: Bersabda Rasulullah SAW seyummu dihadapan saudaramu sedekah bagimu engkau menyuruh yang baik dan mencegah yang mungkar sdekah bagimu dan engkau menunjukkan jalan kepada orang yang sesat dijalan sedekah bagimu dan engkau menuntun orang yang kurang penglihatan sedekah bagimu dan engkau menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalan merupakan sedekah bagimu dan engkau tuangkan air dari bejanamu ke bejana saudaramu sedekah bagimu.

E. Rapi

Rapi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: baik, teratur, dan bersih; apik: *rambutnya selalu di sisir*; 2 teratur baik; tertib: *deretan rumah itu amat*; 3 serba beres dan menyenangkan (pekerjaan dan sebagainya): *pekerjaannya ditanggung dan memuaskan*; 4 siap sedia; siaga: ⁶⁵

⁶⁵ <https://kbbi.web.id/rapi>

147 - (91) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ، جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ، قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيَانَ بْنِ تَغْلِبٍ، عَنْ فَضِيلِ الْفُقَيْمِيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ» قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ، وَغَمَطُ النَّاسِ»⁶⁶

Terjemahan Hadits:

“Orang yang dalam hatinya terdapat ketakaburan sebesar atom tidak dapat masuk surga” sela seorang: “bagaimana keadaan seseorang yang gemar pakaian dan sepatunya yang bagus?” jawab beliau:” Sungguh Allah itu bagus, senang kepada kebagusan, sedang takabbur itu menentang kebenaran dan merendahkan orang banyak.

F. Kerja Tekun dan Semangat

Tekun/te·kun/ a rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh:⁶⁷ Hadits yang berhubungan dengan kerja tekun adalah:

34 - (2664) حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَابْنُ مَيْمُونٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، رِبِيعَةَ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلَا

⁶⁶ Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury wafat 162 H, *Shohih Muslim* Juz 1 hal 93

⁶⁷ <https://kbbi.web.id/tekun>

تَقُلُّ لَوْ أُبَيِّ فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ
لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ»⁶⁸

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Orang mukmin yang kuat	المُؤْمِنِ الْقَوِيِّ
Dari mukmin yang lemah	مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ
Raihlah	اِحْرَصْ
Yang memberikan mamfaat	مَا يَنْفَعُكَ
Dan minta tolonglah	وَاسْتَعِنْ
Jangan lemah	لَا تَعْجِزْ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Ibn Numayir, berkata keduanya, menceritakan kepada kami Abdullh bin Idris, Rabi’ah bin Ustman, dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Ala’raj dari Abu Hurairah berkata ia, bersabda Rasullullah SAW:” Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah dan dalam segala sesuatu, ia dipandang lebih baik. Raihlah apa yang memberikan mamfaat bagimu. Minta tolonglah kepada Allah janganlah lemah kalau engkau tertimpa sesuatu, janganlah berkata, 'kalau aku berbuat begini pasti begini, pasti begini dan begitu, tetapi katakanlah, " Allah SWT telah menentukan dan Allah menghendaki aku untuk berbuat karena (kata) " kalau" akan mendorong pada perbuatan setan.

⁶⁸ Muslim bin Alhadjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury, *Shohih Muslim* Bab fi alamri bilquwati wa tarki, Muhaqqiq Muhammad Fuad Abdu Albaqy , Dar Ihya Atturots Beirut juz 4 hal 2052

G. Cinta Kepada Anak-anak

Menyayangi/me·nya·yangi/ v sayang akan (kepada); mengasihi; mencintai: *kita harus - segenap makhluk*;⁶⁹ Hadits yang berkaitan dengan cinta kepada anak adalah:

4282 - وَ حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ
عَمْرُو حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْبَلُ الْحَسَنَ فَقَالَ
إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَالِدِ مَا قَبَلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ
الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ⁷⁰

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Aku memiliki sepuluh anak laki- laki	لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَالِدِ
Barang siapa yang tidak menyayangi	مَنْ لَا يَرْحَمُ
Ia tidak akan disayangi	لَا يُرْحَمُ

Terjemahan Hadits:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA berkata: ketika Rasulullah SAW mencium Hasan, Alaqra' bin Habis at-Tamimi sedang duduk disamping nya. Ia berkata: “ aku memiliki sepuluh anak laki- laki tetapi aku tidak pernah mencium satupun dari mereka “ Nabi SAW memandangnya dan berkata:” barang siapa yang tidak menyayangi maka ia tidak akan disayangi”.

⁶⁹ <https://kbbi.web.id/sayang>

⁷⁰ Muslim bin Alhajaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury, *Shohih Muslim*, Beirut , Dar Ihya Atturots Alaraby , bab Rohimtuha Sholla Allohu Alaihi Wasallama juz 4 hal 1808

H. Persaudaraan

Persaudaraan berasal dari kata saudara, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persaudaraan/per·sau·da·ra·an/ n persahabatan yang sangat karib, seperti layaknya saudara; pertalian persahabatan yang serupa dengan pertalian saudara;⁷¹ Hadits yang berhubungan dengan persaudaraan adalah:

32 - (2564) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا» وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ «بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، دَمُهُ، وَمَالُهُ، وَعَرْضُهُ»⁷²

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Janganlah saling mendengki	لَا تَحَاسَدُوا
janganlah saling menipu	لَا تَنَاجَشُوا
janganlah saling membenci	لَا تَبَاغَضُوا
janganlah saling membelakangi	لَا تَدَابَرُوا
ia tidak menzalimi	لَا يَظْلِمُهُ
tidak berdusta	لَا يَخْذُلُهُ
tidak merendharkannya	لَا يَحْقِرُهُ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah bin Qo'nab, menceritakan kepada kami Daud yakni bin Qoyis dari Abi Sa'id Maula 'Amir bin Kurayiz dari Abu Hurairah

⁷¹ <https://kbbi.web.id/saudara>

⁷² Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury, *Shohih Muslim*, Beirut , Dar Ihya Atturots Alaraby , bab Rohimtuha Sholla Allohu Alaihi Wasallama Juz 3 hal 1986



berkata ia, bersabda Rasulullah SAW: " Janganlah saling mendengki, janganlah saling menipu, janganlah saling membenci, janganlah saling membelakangi, dan janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang dibeli sebagian lainnya, jadikanlah kalian hamba- hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim itu bersaudara dengan muslim lainnya. ia tidak menzalimi, tidak berdusta dan tidak merendharkannya. Taqwa itu disini dan dan beliau menunjuk dadanya tiga kali, seseorang dikatakan jelek bila merendahkan saudaranya sesama muslim. Darah, harta dan kehormatan setiap muslim adalah haram bagi muslim lainnya."

Sabda Rasul tersebut terhadap muslim, ada larangan-larangan yang harus dihindari:

1. Janganlah saling mendengki
2. janganlah saling menipu
3. janganlah saling membenci
4. janganlah saling membelakangi
5. janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang dibeli sebagian lainnya

Selanjutnya Rasul memberitahukan supaya jadilah hamba- hamba Allah yang saling bersaudara dan Rasul menjelaskan lagi ada beberapa larangan:

1. ia tidak menzalimi
2. tidak berdusta
3. dan tidak merendharkannya



BAB IV

PERTANYAAN MALAIKAT, PERTANYAAN RASULULLOH DAN PERTANYAAN SAHABAT DALAM HADITS

Bab IV adalah bab yang membahas tiga pasal, yaitu pasal A hadits yang berkaitan dengan Malaikat menanyakan kepada Rasulullah SAW, pasal B diuraikan hadits yang berkaitan dengan Rasulullah SAW menanyakan kepada sahabat dan pasal C diuraikan hadits yang berkaitan dengan sahabat menanya kepada Rasulullah SAW. Setiap hadits yang dituliskan sanad dan matannya, berikutnya dituliskan arti kata dan terjemahan lengkap dalam setiap hadits.

A. Malaikat Menanyakan Kepada Rasulullah Sollollohu Alaihi Wasallam

Pasal A diuraikan Malaikat menanya kepada Rasulullah SAW tentang iman, Islam dan ihsan serta tanda-tanda hari kiamat, selanjutnya pertanyaan Malaikat kepada Allah tentang ajal, rezeki, celaka atau bahagia manusia.

1. Malaikat menanya kepada Rasulullah SAW Tentang Iman, Islam dan Ihsan Serta Tanda-Tanda Hari Kiamat

4777 - حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ، إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ يَمْشِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: «الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَلِقَائِهِ، وَتُؤْمِنَ بِأَلْبَعَثِ الْآخِرِ» قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا،

وَتَقِيْمَ الصَّلَاةِ، وَتُوْتِي الرِّكَاءَ الْمَقْرُوْصَةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ»، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا الْاِحْسَانُ؟ قَالَ: الْاِحْسَانُ اَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَمَا نَكَتَ تَرَاهُ، فَاِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَاِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: " مَا الْمَسْئُوْلُ عَنْهَا بِاعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأَحْدِثُكَ عَنْ اَشْرَاطِهَا: اِذَا وَلَدَتِ الْمَرْءَةَ رَمَتْهَا، فَذَاكَ مِنْ اَشْرَاطِهَا، وَاِذَا كَانَ الْحَمَاءُ الْعَرَاءُ رُءُوْسَ النَّاسِ، فَذَاكَ مِنْ اَشْرَاطِهَا، فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ اِلَّا اللهُ: (اِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْاَرْحَامِ) ثُمَّ انصَرَفَ الرَّجُلُ، فَقَالَ: «رُدُّوْا عَلَيَّ» فَاخَذُوْا لِيْرُدُّوْا فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا، فَقَالَ: «هَذَا جَبْرِيْلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِيْنَهُمْ»⁷³

Arti Kata:

Apa itu iman?	مَا الْاِيْمَانُ
Apa itu Islam?	مَا الْاِسْلَامُ
Kamu menyembah Allah	اَنْ تَعْبُدَ اللهَ
Kamu melaksanakan sholat	تَقِيْمَ الصَّلَاةِ
Kamu Menunaikan zakat	تُوْتِي الرِّكَاءَ
Kamu berpuasa Ramadhan	تَصُوْمَ رَمَضَانَ
Apa itu ihsan	مَا الْاِحْسَانُ
Kapan hari kiamat	مَتَى السَّاعَةُ

Terjemahan hadits:

Menceritakan kepadaku Ishaq bin Jarir dari Abu hayyan dari Abu Zur’ah Diriwayatkan dari Abu Harairah ia berkata: pada suatu hari Nabi SAW yang berkumpul dengan orang-orang (sahab) maka datanglah seorang laki- laki ia bertanya, apa itu iman?, ia menjawab, iman adalah percaya kepada Allah dan para malaikatnya dan KitabNya rasulNya dan percaya kepada hari ahhir. Ia bertanya lagi, apa itu Islam? Ia menjawab lagi, Islam adalah bahwa engkau menyembah kepada dan tidak pernah mensekutukanNya, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan berpuasa pada bulan ramadhan, ia bertanya lagi apa itu ihsan? Ia menjawab, ihsan adalah bahwa engkau sembah Allah seolah – olah kamu melihatNya dan jika kamu tidak melihatNya sesungguhnya Allah pasti melihatmu, lalu ia bertanya lagi, kapan terjadi hari kiamat? Nabi Muhammad menjawab, sesungguhnya orang yang bertanya lebih tahu dari orang yang ditanya, saya akan

⁷³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al- Bukhari, *Shohih al-Bukhari*, bab Qouluhu Inna Allaha ‘ndahu ‘imu assa’ati , Dar Thuqu Annajah tt Juz 6 hal 115

menyampaikan kepadamu tentang tanda- tandanya, yaitu: jika budak sahaja telah melahirkan majikannya, jika penggembala onta dan ternak lainnya telah berlomba- lomba membangun gedung- gedung dan termasuk dalam lima macam yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah yaitu yang tersebut dalam ayat: Sesungguhnya Allah hanya pada sisiNya sajalah yang mengetahui hari kiamat dan Dia pula yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang di dalam rahim ibu dan tiada seorangpun yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari dan tidak ada yang mengetahui dimanakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui sedalam- dalamnya.” Kemudia pergilah orang itu, lalu Rasul menyuruh sahabat, antarkanlah orang itu, akan tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu, maka Rasul bersabda,” itu adalah Malaikat Jibril yang datang untuk mengajarkan agama kepada manusia.

Seorang yang datang kepada Rasul seorang laki-laki yang yang pakaiannya warna putih dan berambut hitam. Saat itu para sahabat yang duduk bersama Rasul tidak ada yang tahu siapa laki- laki yang datang tersebut. Laki - laki itu menanyakan kepada Rasul tentang Iman, Islam, ikhsan dan tanda- tanda hari qiamat, Rasul memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan tuntas dan terinci. Setelah selesai jawaban Rasul, laki laki itu Rasul menyuruh sahabat, antarkanlah orang itu, akan tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu. Saat itu Rasul bersabda bahwa laki- laki itu adalah Malaikat Jibril yang datang untuk mengajarkan agama kepada manusia.

2. Pertanyaan Malaikat kepada Allah Tentang Ajal, Rezeki, Celaka atau Bahagia Manusia

3 - (2645) حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرْحٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، أَنَّ عَامِرَ بْنَ وَائِلَةَ، حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: الشَّقِيُّ مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ

أَمَهُ وَالسَّعِيدُ مَنْ وَعُظَ بِغَيْرِهِ، فَأَتَى رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ: حُدَيْفَةُ بْنُ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ، فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: وَكَيْفَ يَشْقَى رَجُلٌ بِغَيْرِ عَمَلٍ؟ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: أَتَعْجَبُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: " إِذَا مَرَّ بِالنُّطْفَةِ ثِنْتَانِ وَأَرْبَعُونَ لَيْلَةً، بَعَثَ اللَّهُ إِلَيْهَا مَلَكًا، فَصَوَّرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجِلْدَهَا وَحَمَهَا وَعِظَامَهَا، ثُمَّ قَالَ: يَا رَبِّ أَذْكَرٌ أَمْ أُنْثَى؟ فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ، وَيَكْتُبُ الْمَلِكُ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ أَجَلُهُ، فَيَقُولُ رَبُّكَ مَا شَاءَ، وَيَكْتُبُ الْمَلِكُ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ رِزْقُهُ، فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ، وَيَكْتُبُ الْمَلِكُ، ثُمَّ يَخْرُجُ الْمَلِكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ، فَلَا يَزِيدُ عَلَى مَا أَمَرَ وَلَا يَنْقُصُ "،⁷⁴

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Celaka	يَشْقَى
Apakah anda heran	أَتَعْجَبُ
Pada saat	مَرَّ
Menciptakannya	فَصَوَّرَهَا
Pendengarannya	سَمِعَهَا
Dan penglihatannya	وَبَصَرَهَا
Dan kulitnya	وَجِلْدَهَا
Dan dagingnya	وَلَحْمَهَا
Dan tulangnya	وَعِظَامَهَا

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepadaku Abu Thohir Ahmad bin Amr bin Sarh, mengabarkan kepada kami Ibn Wahab, menceritakan kepadaku Amr bin Harits, dari abi Azzubair Almakki, bahwa Amir bin Watsilah menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Abdullah bin Masud berkata: orang celaka adalah orang yang tercatat celaka dalam kandungan ibunya dan

⁷⁴ Muslim, Shohih Muslim, bab kayfiatu kholoqo aladmy fi, juz 4 hal 2037



orang yang bahagia adalah orang yang diberi pengajaran dengan orang lain , maka dia mendatangi salah seorang sahabat Rasul bernama Huzaifah bin Asid Algiffary, maka dia menyampaikan kepadanya ucapan ibn Masud tersebut: maka Huzaifah bertanya : " bagaimana dapat seseorang celaka tanpa amal, maka laki laki itu balik bertanya, apakah anda heran tentang itu karena saya pernah mendengar Rasul bersabda: " Pada saat nutfah berusia 42 hari, Allah mengutus malaikat untuk membentuknya dan menciptakan pendengaran, penglihatan, kulit, daging dan tulangnya. Lalu malaikat bertanya:" apakah dia laki- laki atau perempuan " ? maka Allah swt menentukan apa yang Dia kehendaki dan malaikat menuliskannya. Lalu malaikat bertanya kembali:" bagaimana ajalnya" Allah swt menentukan apa yang Dia kehendaki dan malaikat menuliskannya, lalu malaikat bertanya: " bagaimana rezkinya:"Allah swt menentukan apa yang Dia kehendaki dan malaikat menuliskannya. Kemudian malaikat keluar dengan membawa catatan tanpa menambah atau mengurangi apa yang diperintahkan."

B. Pertanyaan Rasulullah Shollollohu Alaihi Wasallam Kepada Sahabat

Pasal B membahas Pertanyaan Rasulullah SAW kepada sahabat, hadits yang dituliskan ada beberapa pertanyaan yaitu: pertanyaan Rasul terhadap sahabat tentang keutamaan sholat lima waktu, pertanyaan Rasul terhadap sahabat siapakah muflis, apakah ghibah dan apakah pegulat.? Setiap hadits yang dituliskan lengkap sanad, matan, dituliskan arti kata dalam hadits dan terjemahan hadits.

1. Hadis Tentang Pertanyaan Rasul kepada Sahabat Tentang Keutamaan Sholat Lima Waktu.

1071 - وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَقَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا بَكْرٌ يَعْنِي ابْنَ مُضَرَ كِلَاهُمَا عَنْ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَفِي حَدِيثِ بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا⁷⁵

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Bagaimana pendapat kamu	أَرَأَيْتُمْ
Sekiranya sungai	لَوْ أَنَّ نَهْرًا
Ia mandi	يَغْتَسِلُ
Adakah tinggal	يَبْقَى
Sesuatu kotoran	مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ
Allah menghapus	يَمْحُو اللَّهُ
Dengannya dosa- dosa (kecil)	بِهِنَّ الْخَطَايَا

Terjemahan:

Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami Layits pengalihan sanad dan berkata Qutaibah menceritakan kepada kami Bakar yakni ibin Mudor kedua duanya dari Ibn Alhad dari Muhammad bin Ibrahim dari Abi Salamah bin Abdirrohman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: " dan pada hadits Bakar bahwa Abu Hurairah mendengar Rasul SAW bersabda:" bagaimana pendapat kamu sekiranya sungai berada didepan pintu

⁷⁵ Muslim bin Alhajaj Abu Alhasan Alqusyairi Annnaisabury, Shohih Muslim bab Almasyyu ila Sholati Tumha bihi Juz 3 hal 419 <http://www.al-islam.com>

rumahmu, lalu ia mandi didalamnya lima kali ., adakah tinggal sesuatu kotoran ? mereka menjawab: ” tidak tinggal sedikitpun kotoran padanya , Nabi bersabda:” maka seperti itulah sholat yang lima waktu, Allah menghapus dengannya dosa- dosa (kecil).”

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah menanya sahabat (yang menjadi penilai adalah Rasulullah), para sahabat yang menjawab (sahabat yang menjawab adalah yang dinilai), Sabda Rasulullah SAW diawali dengan pertanyaan Rasulullah kepada sahabat : bagaimana pendapat para sahabat sekiranya sungai berada didepan pintu rumahmu? dengan sungai tersebut lalu ia mandi disungai tersebut lima kali, ditanya oleh Rasulullah, adakah tinggal sesuatu kotoran? Para sahabat menjawab pertanyaan Rasulullah: tidak tinggal kotoran sedikitpun padanya , Nabi bersabda lagi: ” seperti itulah sholat yang lima waktu, Allah menghapus dosa- dosa (kecil). Penjelasan Rasulullah menunjukkan keutamaan sholat lima waktu.

2. Hadis Pertanyaan Rasulullah kepada Sahabat Apakah Shur'ah

– حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ
 إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَعُدُّونَ الصَّرْعَةَ فِيكُمْ قَالُوا الَّذِي لَا يَصْرَعُهُ
 الرَّجَالُ قَالَ لَا وَلَكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ⁷⁶

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Apa yang kalian maksud	مَا تَعُدُّونَ
Pegulat	الصَّرْعَةَ
Orang yang tak terkalahkan	لَا يَصْرَعُهُ

⁷⁶ Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amar Alazady Assijistani, *Sunan Abu Dawud*, Maktabah Al'ashriyah Shidan Beirut juz 12 hal 398

Orang yang mampu menguasai dirinya	يَمْلِكُ نَفْسَهُ
Ketika dalam keadaan marah	عِنْدَ الْغَضَبِ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al'amasy dari Ibrahim Attaymy dari Alharits bin Suwaid dari Abdullah berkata ia:" bersabda Rasulullah SAW: "Apa yang kalian maksud dengan pegulat diantara kalian"? Para sahabat menjawab: " Pegulat adalah orang yang tak terkalahkan oleh semua orang" Rasulullah SAW berkata: "Bukan, pegulat adalah orang yang mampu menguasai dirinya ketika dalam keadaan marah."

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah menanya sahabat (yang menjadi penilai adalah Rasulullah), para sahabat yang menjawab (sahabat yang menjawab adalah yang dinilai), atas jawaban para sahabat pegulat adalah orang yang tak terkalahkan oleh semua orang, Rasulullah memberi penjelasan atas pertanyaan yang diajukannya kepada para sahabat bahwa pegulat adalah orang yang mampu menguasai dirinya ketika dalam keadaan marah. Implementasi yang dapat dilakukan pendidik adalah jika peserta didik memberikan jawaban yang salah atas pertanyaan pendidik, pendidik harus memberikan penjelasan yang benar dari pertanyaan yang diajukan oleh penanya(pendidik).

3. Hadis Tentang Pertanyaan Rasul kepada Sahabat siapakah mufliis

– أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ أَنْ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمُؤَدَّبِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ح وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ : مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَعِيمٍ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ

أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: « أَتَدْرُونَ مِنَ الْمُفْلِسِ ». قَالُوا : الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ : « إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ ». لَفْظُ حَدِيثِهِمَا سَوَاءٌ إِلَّا أَنَّ فِي رِوَايَةِ ابْنِ عَبْدِانَ : « فَيُقْضَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ قُتَيْبَةَ بْنِ سَعِيدٍ وَغَيْرِهِ.⁷⁷

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Tahukah kalian	أَتَدْرُونَ
siapa yang mufлис	مِنَ الْمُفْلِسِ
Ia mencela	شَتَمَ
Ia menuduh	وَقَذَفَ
Maka diberikan kepadanya	فَيُعْطَى
Maka dicampakkan	فَطُرِحَتْ
Dalam neraka	فِي النَّارِ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Ali bin Ahmad bin Abdan menceritakan kepada kami Ahmad bin Ubaid menceritakan kepada kami Muhammad bin Abbas Almuaddib, menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far berkata ia menceritakan kepada saya: Menghabarkan kepada kami Abu Abdillah Alhafizh, menceritakan kepada kami Abdillah Alhafizh, menceritakan kepada kami Abu Abdillah: Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami Muhammad bin Nu'aim , menceritakan kepada kami Qutaibahibn Sa'id dan Ali ibn

⁷⁷ Abu Bakar Ahmad bin Husaini bin Ali Albaihaqi, *Assunan Alkubro* , Majlis Dairah Almaarif Annizhomiyah Alkainah Fi Alhindi Bibaldah Haidar Abad, Cet I tahun 1344 H

Haujr, katanya hadits Ismail dan dia Ibn Ja'far dari 'Ala' dari ayahnya dari Abu Huarairah ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: " tahukah kalian siapa yang muflis? Jawab para sahabat: orang tidak mempunyai dirham dan harta. Rasul bersabda: Sesungguhnya orang yang muflis dari ummatku adalah orang yang datang pada hari qiamat dengan pahala sholat, puasa dan zakat. Dia datang tetapi telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta ini, menumpahkan darah ini dan memukul orang ini, maka orang itu diberi pahala miliknya. Jika kebajikannya telah habis sebelum ia bisa menebus kesalahannya, maka dosa- dosa mereka diambil dan dicampakkan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke neraka.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah menanya sahabat (yang menjadi penilai adalah Rasulullah), para sahabat yang menjawab (sahabat yang menjawab adalah yang dinilai), atas jawaban para sahabat yang belum tepat jawabannya, Rasulullah memberi penjelasan atas pertanyaan yang diajukannya kepada para sahabat. Implementasi yang dapat dilakukan pendidik adalah jika peserta didik memberikan jawaban yang salah atas pertanyaan pendidik, pendidik harus memberikan penjelasan yang benar dari pertanyaan yang diajukan oleh penanya(pendidik).

4. Hadis Tentang Pertanyaan Rasul kepada Sahabat Apakah Ghibah

4690 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقَتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ ذَكَرَكَ أَحَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَحِي مَا أَقُولُ قَالَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَابْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَّتَهُ⁷⁸

⁷⁸ Muslim bin Alhajjaj Abu Hasan Alqusyairi Annaisabury, *Aljami' Shohih Muslim*, Mushoddir Alkitab, Mauqif Alislam

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Apakah kalian tahu	أَتَدْرُونَ
Apa itu gibah	مَا الْغَيْبَةِ
Engkau telah berbuat gibah	فَقَدْ اَعْتَبْتَهُ
Maka engkau telah berbuat kebohongan	فَقَدْ بَهْتَهُ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan ibn Hujri mereka berkata, menceritakan kepada kami Ismail dari Al'alai dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apakah kalian tahu apa itu gibah? Para sahabat menjawab:" Allah swt dan Rasulullah lebih tahu, " Rasulullah SAW menjawab," gibah adalah salah satu diantara kalian yang membicarakan sesuatu yang dibenci saudaranya." Salah satu sahabat bertanya , " Apakah engkau menganggap gibah jika apa yang saya katakan tentang saudara ku ialah sesuatu yang benar ? Beliau menjawab ," bila kamu mengatakan hal yang benar engkau telah berbuat gibah, jika sesuatu yang kamu katakan itu tidak benar maka engkau telah berbuat kebohongan.

C. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasulullah Sollolohu Alaihi Wasallam

Pasal C membahas Pertanyaan sahabat kepada Rasulullah SAW, hadits yang dituliskan ada beberapa pertanyaan yaitu: pertanyaan sahabat kepada Rasul tentang sedekah, pertanyaan sahabat kepada Rasul tentang berbakti kepada orangtua, pertanyaan sahabat kepada Rasul tentang memuliakan tamu, pertanyaan sahabat kepada Rasul tentang tujuh hal yang merupakan dosa, pertanyaan sahabat kepada Rasul tentang memberi minum binatang, pertanyaan sahabat kepada Rasul tentang dosa- dosa besar, pertanyaan sahabat kepada Rasul tentang menghina diri sendiri, pertanyaan sahabat kepada Rasul tentang duduk dipinggir jalan dan pertanyaan sahabat kepada Rasul tentang penyesalan

sesudah mati. Setiap hadits yang dituliskan lengkap sanad, matan, dituliskan arti kata dalam hadits dan terjemahan hadits.

1. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasulullah SAW Yang Berkaitan Dengan Sedekah

— حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ الصُّبَعِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ مَوْلَى أَبِي عُيَيْنَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَقِيلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّبَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأُجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَاتِي أَحَدْنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَرْزٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا⁷⁹

Arti Kata Hadits:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Yang memiliki harta yang berlimpah	أَهْلُ الدُّثُورِ
Mereka sholat	يُصَلُّونَ
Mereka berpuasa	يَصُومُونَ
Mereka bersedekah	يَتَصَدَّقُونَ
Tasbih	تَسْبِيحَةٍ
Takbir	تَكْبِيرَةٍ
Tahmid	تَحْمِيدَةٍ

Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairy Annaisabury,⁷⁹ *Shohih Muslim*, bab bayani anna asma assodaqoh yaqo'u 'Ala kulli hali, Juz 5 hal 177, <http://www.al-islam.com>

Tahlil	تَهْلِيلٌ
Shodaqoh	صَدَقَةٌ

Terjemaham Hadits:

Menceritakan kepada kami 'abullah bin Muhammad bin Asmai Adduba'I, menceritakan kepada kami Mahdy bin Maymun ,menceritakan kepada kami Washil Maula Abi 'Uyaynah dari Yahya bin 'Uqayil dari Yahya bin Ya'mar dari Abi Alaswad Addayly dari Abi Dzar menyebutkan bahwa beberapa sahabat berkata kepada Rasulullah SAW," Wahai Rasulullah orang- orang yang kaya dapat mendapatkan banyak pahala. Mereka sholat seperti kami sholat, mereka berpuasa seperti kami berpuasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka sedangkan kami tidak bisa". Rasulullah bersabda:" Bukankah Allah telah menjadikan sesuatu yang bisa kalian sedekahkan? Sesungguhnya bagi kamu dengan setiap tasbih, takbir, tahmid tahlil, menyuruh kebaikan dan melarang kemungkaran adalah sedekah , bahkan jima' adalah sedekah. Mereka bertanya: " Wahai Rasulullah, apakah jika kami menyalurkan hasrat kepada istri juga mendapatkan pahala?" Rasulullah menjawab," Bukankah jika disalurkan pada yang haram adalah dosa ? begitupun jika disalurkan pada yang halal akan mendapat pahala."

2. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasulullah Tentang Berbakti Kepada Orangtua

4476 - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَهْدِيٍّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْمَعْنَى قَالُوا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ مَوْلَى بَنِي سَاعِدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي أُسَيْدِ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ قَالَ بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبِيٍّ شَيْءٌ أَبْرَهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا قَالَ نَعَمْ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا وَإِنْفَادُ

عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا وَصَلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا وَإِكْرَامُ
صَدِيقِهِمَا⁸⁰

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Apakah masih ada cara	هَلْ بَقِيَ
Cara untuk berbuat baik kepada dua orangtua	مِنْ بَرِّ آبَوَيْ
Sesudah meninggal	بَعْدَ مَوْتِهِمَا
Melaksanakan sholat untuk keduanya	الصَّلَاةَ عَلَيْهِمَا
Memohonkan ampun untuk keduanya	وَالِاسْتِغْفَارَ لَهُمَا
Melaksanakan janji / wasiyat sesudah meninggal dunia	وَإِنْفَادَ عَهْدِهِمَا
Bersilaturahmi	صَلَاةَ الرَّحِمِ
Dan menghormati teman-teman orangtua	وَإِكْرَامَ صَدِيقِهِمَا

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Ibrahim bin Mahdy dan Utsman bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Al'ala Alma'na mereka berkata mnceritakan kepada kami Abdullah bin Idris dari 'abdurrahman bin Sulaiman dari Asyd bin 'Ali bin 'Ubayid Maula Bani Sa'adah dari ayahnya dari Abi Usayid Malik bin Rabi'ah Assa'idy berkata ia : suatu ketika waktu kami dengan Rasulullah SAW tiba- tiba datanglah seorang laki- laki dari Bani Salamah lantas berkata: Wahai Ya Rasululloh apakah masih ada cara untuk berbuat baik kepada dua orangtua yang bisa saya lakukan sesudah mereka meninggal dunia? Rasul bersabda: " ya masih ada, yaitu memohonkan rahmat untuk mereka, memohonkan ampun untuk mereka, melaksanakan janji / wasiyat sesudah mereka meninggal dunia, bersilaturahmi dengan kenalan- kenalan mereka yang

⁸⁰ Abu Dawud bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syiddad bn 'Amru Alazdy Assijistany, *Sunan Abu Dawud*, bab birra walidayni, Juz 3 hal 357 no hadis 6744. <http://www.al-islam.com>

belum sempat dihubunginya dan menghormati teman- teman orangtua.”

Hadis tersebut menunjukkan bahwa sahabat menanya kepada Rasulullah apakah masih ada cara untuk berbuat baik kepada dua orangtua yang bisa saya lakukan sesudah mereka meninggal dunia, atas pertanyaan sahabat tersebut , Rasulullah memberi penjelasan atas pertanyaan yang diajukannya sahabat. Ada lima hal yang masih dapat dilakukan untuk berbuat baik kepada orangtua yang sudah meninggal dunia yaitu:

- 1) memohonkan rahmat untuk orangtua
- 2) memohonkan ampun untuk orangtua
- 3) melaksanakan janji / wasiyat sesudah mereka meninggal dunia
- 4) bersilaturahmi dengan kenalan- kenalan orangtua yang belum sempat dihubunginya
- 5) menghormati teman- teman orangtua.

Implementasi yang dapat dilakukan pendidik adalah melaksanakan lima cara tersebut kepada orangtua dan memberi nasehat kepada peserta didik supaya tetap melakukan untuk berbuat baik kepada orangtua yang sudah meninggal dunia dengan lima cara yang dinyatakan oleh Rasulullah dalam hadits tersebut.

3. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasul Tentang Memuliakan Tamu

حَدِيثُ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أُذُنَايَ وَأَبْصَرْتُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ
جَائِزَتُهُ، قَالَ: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَالصَّيْفَةُ ثَلَاثَةُ
أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وراءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

أخرجه البخاري في: 78 كتاب الآخر فليقل خيرا أو ليصمت
الأدب: 31 باب من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره⁸¹

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Memuliakan tetangganya	فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ
Memuliakan tamunya	فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ
Apa keistimewaan itu	وَمَا جَائِزَتُهُ
Hormat tamu itu	وَالضِّيَافَةَ
Shedekah	صَدَقَةَ

Terjemahan Hadits:

Dari Abi Syuraih Al'dwy ia berkata: " telingaku mendengar dan mataku melihat," saya mendengar dan saya melihat ketika Nabi berkata, Rasul bersabda:" siapa yang beriman dengan Allah dan hari kemudian , ia harus menghormati tamunya pada bagian yang istimewa. Sahabat bertanya: " apakah yang dimaksud dengan keistimewaan itu? Jawab Nabi, hormat tamu itu sampai tiga hari sedangkan selebihnya dari shodaqah".

4. Pertanyaan Sahabat kepada Rasul Tentang tujuh Hal Yang Merupakan Dosa

– حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ ثَوْرٍ
عَنِ النَّبِيِّ بْنِ زَيْدِ الْمَدَنِيِّ عَنْ أَبِي الْعَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤَبَقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا
هُنَّ قَالَ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ

⁸¹Muhammad Fuad Abdu Albaqi, *Allu'lu' wa Almarjan*,
Terjemahan Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu tt, jilid I hal

الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَيُّيَ يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ
الْغَافِلَاتِ⁸²

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Jauhi kamulah	اجْتَنِبُوا
Tujuh perkara yang membahayakan	السَّبْعُ الْمَوْبِقَاتِ
Menyekutukan Allah	الشِّرْكَ بِاللَّهِ
Sihir	السِّحْرُ
Membunuh jiwa	وَقَتْلُ النَّفْسِ
Makan riba	أَكْلُ الرِّبَا
Lalai	الْغَافِلَاتِ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abdu Aziz bin Abdullah ia berkata menceritakan kepaku Sulaiman bin Bilal dari Tsaur bin Zaid Almadny dari Abu Algotyits dari Abu Khurairah RA dari Nabi SAW beliau bersabda:” jauhilah tujuh perkara yang merupakan perbuatan keji atau dosa. Sahabat bertanya: “ Apa tujuh perkara itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, “ syirik kepada Allah swt, sihir, membunuh jiwa yang dilarang oleh Allah swt tanpa sebab, memakan riba, memakan harta anak yatim, mengurung diri di saat penuh bahagia dan menuduh tanpa bukti terhadap istri mukmin yang lalai.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah bersabda jauhilah tujuh perkara yang merupakan perbuatan keji atau dosa, sahabat menanya kepada Rasulullah apakah tujuh perkara itu wahai Rasulullah?, atas pertanyaan sahabat

⁸² Shohih Bukhory, bab qola Allohu ta’ala inna allazina ya’kuluna, juz 9 hal 315

tersebut, Rasulullah memberi penjelasan atas pertanyaan yang diajukannya sahabat. Beliau menjawab:

- 1) syirik kepada Allah swt
- 2) Sihir
- 3) membunuh jiwa yang dilarang oleh Allah swt tanpa sebab
- 4) memakan riba
- 5) memakan harta anak yatim
- 6) mengurung diri di saat penuh bahagia
- 7) menuduh tanpa bukti terhadap istri mukmin yang lalai.

Implementasi yang dapat dilakukan pendidik adalah menjauhi tujuh perkara yang merupakan perbuatan keji atau dosa dan menasehati peserta didik agar menjauhi tujuh perkara tersebut untuk menghindari perbuatan keji atau dosa tersebut.

11 - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تَطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ
عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ 83

Arti Kata:

Terjemah	Kata dalam hadits
Menanya	سَأَلَ
Islam seperti apakah	أَيُّ الْإِسْلَامِ
Memberi makan	تَطْعِمُ الطَّعَامَ
Mengucapkan salam	تَقْرَأُ السَّلَامَ
Orang yang dikenal	مَنْ عَرَفْتَ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Amru bin Kholid berkata ia menceritakan kepada kami layits dari Yazid dari Abu Alkhoir

⁸³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al- Bukhari, *Shohih al-Bukhari*, bab Itha'mu Aththoa'mi mina Alislam, Juz , hal 19

dari Abdillah bin Amri Rodiyallohu dari keduanya bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW berkata: bahwa seorang laki- laki telah bertanya kepada Rasulullah saw:” Islam seperti apakah yang paling baik? Rasulullah menjawab, :” memberi makan dan mengucapkan salam, baik kepada yang kamu kenal maupun yang belum kamu kenal.”

5. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasul Tentang Pahala Memberi Minum Binatang

– حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ سُمَيِّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي أَنْ التَّيِّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ بِطَرِيقِ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بِنْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي فَنَزَلَ الْبِنْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ لِأَجْرًا فَقَالَ فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ⁸⁴

Arti Kata:

Terjemah	Kata dalam hadits
Tiba- tiba ia merasa kehausan	اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ
Maka ia minum	فَشَرِبَ
Anjing	كَلْبٌ
Sangat kehausan	يَلْهَثُ
Diberikan kepada anjing	فَسَقَى الْكَلْبَ
Apakah kita akan memperoleh pahala karena berbuat baik kepada binatang	وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ لِأَجْرًا

⁸⁴ Bukhory, *Shohih Bukhory*, bab Aiibaru Ala Atthuruq iza lam yataaza, Juz 8, hal 353

Setiap jiwa yang menyejukkan itu terdapat pahala	فِي كُلِّ ذَاتٍ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ
--	--

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Sumayyi Maula Abi Bakar dari Abi Sholih bahwa Nabi SAW bersabda bayna Assaman dari Abi Hurairah ketika seorang laki- laki sedang bepergian, tiba- tiba ia merasa kehausan dan kemudian ia melihat sebuah sumur, akhirnya iapun memasuki sumur itu untuk menghilangkan rasa hausnya. Saat ia keluar dari sumur tersebut ia melihat seekor anjing yang sedang menjulurkan lidahnya ke tanah yang lembab karena kehausan. Maka laki- laki itu berkata kepada dirinya sendiri, “ anjing ini sangat kehausan seperti diriku,” Ia lalu kembali ke sumur untuk mengambil air dengan sepatunya dan membawanya dengan mulutnya, kemudian air yang diambilnya itu diberikan kepada anjing. Laki- laki itu kemudian mengucap syukur kepada Allah SWT, akhirnya Allah mengampuni dosa- dosanya . Para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw:” wahai Rasulullah saw apakah kita akan memperoleh pahala karena berbuat baik kepada binatang?, Rasulullah saw menjawab,” setiap jiwa yang menyejukkan itu terdapat pahala.”

6. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasul Tentang Dosa Besar

– حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ سَمِعَ وَهْبَ بْنَ جَرِيرٍ وَعَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكِبَائِرِ قَالَ الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ⁸⁵ تَابَعَهُ غُنْدَرٌ وَأَبُو عَامِرٍ وَهَزْرٌ وَعَبْدُ الصَّمَدِ عَنْ شُعْبَةَ

⁸⁵ Bukhory, *Shohih Bukhory*, bab ma qila fi syahadati Azzury, juz 9 hal 135

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Ditanya	سُنِلَ
Dosa- dosa besar	الْكَبَائِرِ
Mempersekutukan Allah	الإِشْرَاكَ بِاللَّهِ
Durhaka terhadap kedua ayah/ bunda	عُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ
Membunuh jiwa manusia	قَتْلُ النَّفْسِ
Saksi palsu	شَهَادَةُ الزَّوْرِ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abdullah bin Munir mendengar Wahab bin Jarir dan Abdu Almalik bin Ibrahim berkata keduanya menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Ubadillah bin Abi Bakar bin Anas ra, berkata: ketika Rasul ditanya tentang dosa – dosa besar beliau menjawab: " Syirik (mempersekutukan Allah), durhaka terhadap kedua ayah/ bunda, membunuh jiwa manusia dan saksi palsu."

Pada hadis yang lain dijelaskan oleh Rasul supaya meninggalkan tujuh dosa besar yang dapat membinasakan yaitu:

– حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ ثَوْرٍ
عَنِ النَّجِيِّ بْنِ زَيْدِ الْمَدَنِيِّ عَنْ أَبِي الْعَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤَبَقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا
هُنَّ قَالَ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسَّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ
الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَيُّيُّ وَالزَّحْفُ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ
الْغَافِلَاتِ⁸⁶

⁸⁶ Bukhory, *Shohih Bukhory*, bab qouluhu taala inna allazina ya'kuluna, juz 8 hal 315

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Tinggalkan kamulah	اجْتَنِبُوا
Tujuh dosa besar	السَّبْعُ الْمَوْبِقَاتِ
mempersekutukan Allah	الشِّرْكَ بِاللَّهِ
berbuat sihir	وَالسِّحْرِ
membunuh jiwa	وَقَتْلُ النَّفْسِ
memakan harta riba	وَأَكْلُ الرِّبَا
memakan harta anak yatim	وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami 'Abdu Al'Aziz bin 'Abdillah berkata ia menceritakan kepadaku Sulaiman bin Bilal dari Tsaur bin Zaid Almadany dari Nabi SAW berkata ia dari Abi Algyits dari Abi Hurairah RA berkata: banwa Rasul bersabda: "tinggalkanlah tujuh dosa besar." Sahabat bertanya, "apakah itu ya Rasulullah? Nabi menjawab: "syirik (mempersekutukan Allah), berbuat sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali yang hak, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari perang jihad pada saat berjuang dan menuduh wanita mukminat yang baik- baik (berkeluarga) dengan tuduhan zina".

7. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasul Tentang Menghina Diri Sendiri

3998 - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنَمَّرٍ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ نَفْسَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَحْقِرُ أَحَدُنَا نَفْسَهُ قَالَ يَرَى أَمْرًا لِلَّهِ عَلَيْهِ فِيهِ مَقَالٌ ثُمَّ لَا يَقُولُ فِيهِ

فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَقُولَ فِي كَذَا وَكَذَا
فَيَقُولُ خَشْيَةُ النَّاسِ فَيَقُولُ فَإِيَّايَ كُنْتُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَى⁸⁷

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Menghina	لَا يَحْقِرُ
Salah satu kamu	أَحَدِكُمْ
Takut	خَشْيَةَ
Maka ia berkata	فَيَقُولُ
Engkau takut	تَخْشَى

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abu Kuraib menceritakan kepada kami Abullah bin Numair dan Abu Muawiyah dari Ala'masy dari Amru bin Murroh dari Abu Bakhtary dari Abu Said, berkata ia, bersabda Rasul SAW : " janganlah sekali-kali salah satu diantara kalian menghina dirinya sendiri, " sahabat bertanya, " Wahai Rasulullah SAW, bagaimana salah satu diantara kita menghina dirinya sendiri? " beliau berkata:" ia diberi kesempatan untuk mengatakan tentang perintah kebenaran Allah SWT, tetapi ia tidak mengatakannya. Maka diakhirat kelak, Allah SWT mengajukan pertanyaan kepadanya apa yang membuat kamu enggan mengatakan ini dan itu? Kemudian ia menjawab karena takut kepada manusia. Maka Allah SWT berkata: Kepadakulah engkau lebih berhak untuk takut. "

⁸⁷Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid Alqozzyani, *Sunan Ibn Majah* Bab Alamru bi alma'ruf wa annahyu bi almunkar, Juz 12 hal 12

8. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasul Tentang Duduk Di Pinggir Jalan

– حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطَّرِيقَاتِ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بَدُّ نَتَحَدَّثُ فِيهَا فَقَالَ إِذْ أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ قَالُوا وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ⁸⁸

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Menjauhi/ menghindari	إِيَّاكُمْ
Duduk dipinggir jalan	وَالْجُلُوسَ بِالطَّرِيقَاتِ
Apakah hak jalan itu	مَا حَقُّ الطَّرِيقِ
Menjaga pandangan mata	غَضُّ الْبَصَرِ
Berusaha untuk tidak menyakiti	كَفُّ الْأَذَى
Menjawab salam	وَرَدُّ السَّلَامِ
Menyuruh untuk kebaikan	وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
Dan melarang kemunkaran	وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad mengabarkan kepada kami Abu 'Amir menceritakan kepada kami zuhair dari Zaid bin Aslam dari 'Athoi bin Yasar dari Abu Sa'id Alkhudry RA, bahwasanya Rasul bersabda: " kamu semua harus menghindari untuk duduk di pinggir jalan ", mereka berkata: " mengapa tidak boleh padahal itu adalah tempat duduk kami mengobrol, Nabi bersabda:" jika tidak mengindahkan larangan tersebut karena hanya itu tempat untuk mengobrol, berilah hak jalan," mereka bertanya:"

⁸⁸ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almujiroh Albukhory Abu Adillah, *Shohih Albukhory* , bab Juz 19 hal 239

apakah hak jalan itu? Nabi bersabda:” menjaga pandangan mata, berusaha untuk tidak menyakiti, menjawab salam, memerintahkan untuk kebaikan dan melarang kemungkaran.”

9. Pertanyaan Sahabat Kepada Rasul Tentang Penyesalan

Sesudah Mati

– حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ وَسَلَّمَ مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ إِلَّا نَدِمَ قَالُوا وَمَا نَدَامَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا نَدِمَ أَنْ لَا يَكُونَ أَزْدَادَ وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا نَدِمَ أَنْ لَا يَكُونَ نَزَعَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ إِثْمًا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَيَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْقَدِّمِيُّ فِيهِ شُعْبَةُ وَهُوَ يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ

مَدِينِي⁸⁹

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Yang meninggal dunia	يَمُوتُ
Apa yang membuat mereka menyesal	وَمَا نَدَامَتُهُ
Seorang yang baik	مُحْسِنًا
Ia menyesal	نَدِمَ
Menambah	أَزْدَادَ
Yang buruk	مُسِيئًا
Meninggalkan perbuatan buruknya	نَزَعَ

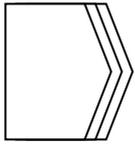
Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashri menghabarkan kepada kami bin Al-mubarak menghabarkan

⁸⁹ Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Addhohak At-turmuzi, *Sunan At-turmuzi*, bab ma jaa fi zahabi al-bashori, no juz 8 hal 423



kepada kami Yahya bin Abdullah berkata ia: aku mendengar ia berkata : " Sabda Rasulullah SAW : "tidak seorangpun yang meninggal dunia melainkan ia akan merasa menyesal , para sahabat bertanya: " apa yang membuat mereka menyesal wahai Rasulullah saw ? Rasulullah menjawab:" jika ia seorang yang baik ia menyesal mengapa tidak menambah kebajikannya, jika ia seorang yang buruk ia menyesal mengapa tidak meninggalkan perbuatan buruknya.



BAB V

RAPOT CATATAN AMAL MANUSIA DAN PERINGKAT BERIBADAH DALAM HADITS

Bab V akan diuraikan dua pasal yaitu pasal A membahas tentang rapot (catatan amal manusia) dalam Hadits dan pasal B membahas peringkat beribadah dalam Hadits.

A. Rapot Catatan Amal Manusia

Hadits yang berkaitan dengan catatan pahala orang yang membaca Alquran dinyatakan Rasul dalam Hadits bahwa orang yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan dan satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat, haditsnya adalah sebagai berikut:

2910 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ،
قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ
مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ

حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِمْ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ.⁹⁰

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Siapa yang membaca	مَنْ قَرَأَ
Satu huruf	حَرْفًا
Dari kitab Allah	مِنْ كِتَابِ اللَّهِ
Satu kebaikan	حَسَنَةً
Sepuluh kali lipat	بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا
Saya tidak mengatakan	لَا أَقُولُ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Bakar Alhanafi, ia berkata: menceritakan kepada kami Addhohak bin bin Ustman, dari Ayyub bin Musa , ia berkata: saya mendengar Muhammad bin Ka’ab Alqurozy ia berkata: saya mendengar Abdullah bin Mas’ud ia berkata: Sabda Rasulullah SAW:” siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan dan satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan alif laam miim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf ”.

Hadits tersebut menjadi pendorong yang luar biasa untuk meningkatkan membaca Alquran, karena dari hadits tersebut dinyatakan siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu hasanah dan satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat. Semoga setiap membaca Alquran tetap diharapkan mengikuti tata tertib aturan membaca Alquran.

⁹⁰ Muhammad bin Isa bn Saurah bin Musa Addhohak Attarmizi Abu Isa Wafat 279 H, *Sunan Attarmizy*, Dar Alaraby Alislamy, Beirut 1998 M Juz 5 hal 25

Membaca Alquran dijelaskan dalam Hadits bahwa membaca Alquran dengan kategori mahir akan ditinggikan Allah derajatnya dan orang membaca Alquran terbata-bata dan bersusah payah baginya pahala dua kali, haditsnya adalah:

244 – (798) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ، جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، قَالَ ابْنُ عَبِيدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ».⁹¹

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Orang yang mahir	الْمَاهِرُ
Orang membaca Alquran	يَقْرَأُ
Dan ia terbata-bata	وَيَتَتَعْتَعُ
Bersusah payah (membacanya)	شَاقٌّ
Pahala dua kali	أَجْرَانِ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Alqubry semua dari Abi awanah, berkata ibnu Ubaid: menceritakan kepada kami Abu awanah dari Qotadah, dari Zuroroh bin Aufa, dari Saad bin Hisyam dari Saidatina Aisyah Rohimallohu anha ia berkata, Rasulullah bersabda: orang yang mahir dalam Alquran akan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi benar, orang

⁹¹ Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaysaburi, (w. 261 H) *Almusnad Asshohih Almkhtashor* , Dar Alihya Atturoso Alaraby, Beirut, Juz 1 hal 549

yang terbata-bata membaca Alquran serta bersusah payah (membacanya) maka baginya pahala dua kali.

Hadits tersebut menjelaskan ada dua macam orang membaca Alquran yaitu orang yang mahir dalam Alquran dan orang yang terbata-bata membaca Alquran. Menurut Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Rah.a⁹² menyatakan bahwa orang yang mahir dalam Alquran adalah orang yang hafal Alquran dan mahir membacanya. Yang dimaksud bersama malaikat adalah sebagaimana para malaikat penukil Alquran dari Lauhul Mahfuz, demikian juga si pembaca Alquran adalah penukil Alquran melalui bacaannya. Dengan demikian kedua kelompok tersebut memiliki amalan yang sama yaitu menukil, akan bersama para malaikat tersebut pada Hari Mahsyar nanti, inilah yang memperoleh derajat istimewa yakni bersama para malaikat khusus. Adapun orang yang terbata-bata membaca Alquran akan memperoleh dua pahala, satu pahala karena bacaannya dan satu lagi karena kesabarannya dalam bersusah payah membaca Alquran berkali-kali. Faidah yang dijelaskan oleh ulama tersebut menjadi motivasi yang tinggi untuk lebih meningkatkan membaca Alquran, jika sudah mahir alhamdulillah akan memperoleh derajat istimewa dan jika masih terbata-bata akan meningkatkan pahala dan menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kesabaran untuk membaca Alquran dan berusaha terus untuk belajar membaca Alquran.

Hadits berikutnya adalah hadits yang menjelaskan pelipat gandaan sholat berjamaah, hadisnya adalah :

611 - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ

⁹² Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Rah.a, hal 604

الْوُضُوءُ ثُمَّ حَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا
رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلْ الْمَلَائِكَةُ
تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ وَلَا يَزَالُ
أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتَظِرَ الصَّلَاةَ⁹³

Arti Kata:

Terjemahan	Kata dalam hadits
Sholat seseorang	صَلَاةُ الرَّجُلِ
Dengan berjamaah	فِي الْجَمَاعَةِ
Dua puluh lima kali	خَمْسًا وَعِشْرِينَ
Ia berwudhu' dengan sebaik- baiknya	فَأَحْسَنَ الْوُضُوءِ
Diangkat derajatnya	دَرَجَةٌ
Berilah rahmat	ارْحَمَهُ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Musa bin ismail berkata ia menceritakan kepada kami Abdu Alwahid, berkata ia menceritakan kepada kami Ala'masy berkata ia saya mendengar Aba Sholih ia berkata:” saya mendengar Abu Hurairah dia berkata:” bersabda Rasul SAW : ” Sholat seseorang dengan berjamaah digandakan dari pada sholatnya sendirian di rumah dan di tokonya sampai dua puluh lima kali. Pelipat gandaan yang demikian itu terjadi bila ia berwudhu' dengan sebaik- baiknya lalu keluar menuju masjid yang keberangkatannya hanya semata- mata didorong oleh sholat serta tiada mengayunkan suatu langkah kecuali diangkat derajatnya dan dihapus kesalahannya. Apabila ia sholat maka Malaikat memintakan rahmat kepadanya selama dalam sholatnya tidak berhadats dan mendoa: ” Ya Allah berilah rahmat dan kasihanilah dia . ”

⁹³ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuhiroh Albukhory, *Shohih Bukhory*, bab Padlu sholatu Aljama'ah, Juz 3 hal 36
<http://www.al-islam.com>

Salah seorang dari kamu selalu dicatat memperoleh pahala sholat selama ia sabar menunggu sholat berikutnya.

B. Peringkat Beribadah Dalam Hadis

Peringkat beribadah dalam hadits salah satu adalah hadits yang menjelaskan pahala bagi orang yang berjalan ke masjid untuk sholat berjamaah, haditsnya adalah:

983- وَقَالَ أَبُو يَعْلَى الْمُؤَصِّلِيُّ : حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى ، حَدَّثَنَا ابْنُ هَيْبَةَ ، حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ ، يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ جَمَاعَةٍ فَحُطُّوا تَمَحُّو سَيِّئَةً ، وَحُطُّوا تُكْتَبُ لَهُ حَسَنَةٌ ذَاهِبًا وَرَاجِعًا.⁹⁴

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Siapa yang berangkat	مَنْ رَاحَ
Ke masjid untuk sholat jamaah	إِلَى مَسْجِدِ جَمَاعَةٍ
Maka satu langkah	فَحُطُّوا
Akan menghapus satu kejahatan	تَمَحُّو سَيِّئَةً
Baginya satu kebaikan	لَهُ حَسَنَةٌ
Baik ketika perangnya maupun waktu pulang	ذَاهِبًا وَرَاجِعًا

Terjemahan Hadits:

Berkata Abu Ya'la Al-mushily, menceritakan kepada kami Zuhayir, menceritakan kepada kami Alhasan bin Musa, menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah menceritakan kepadaku Husayin bin Abdullah bahwa Abu Abdurrahman menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Abdullah bn 'Amar bin 'Ash berkata: Rasulullah SAW bersabda: " siapa yang berangkat ke masjid untuk sholat jamaah maka satu

⁹⁴ Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail Albushiry, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab kitabu Almasjid, hal 34 Online

langkah akan menghapus satu kejahatan dan satu langkah dicatat baginya satu kebaikan baik etika perginya maupun waktu pulangnya ”.

● **Peringkat Pahala Bagi Orang Yang Berjalan Ke Masjid Untuk Sholat Berjamaah**

قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي أُسَامَةَ : حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ ، عَنْ أَبِي أَنَسٍ ، قَالَ : خَرَجْتُ وَأَنَا أُرِيدُ الْمَسْجِدَ ، فَإِذَا أَنَا بِزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيَّ مِنْكِبِي يَتَوَكَّأُ عَلَيَّ ، فَبَقِيْتُ أَخْطُو خَطْوَ الشَّابِّ ، فَقَالَ لِي زَيْدٌ - يَعْنِي ابْنَ ثَابِتٍ - : قَرَبَ بَيْنَ خَطْوِكَ ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : مَنْ مَشَى إِلَى الْمَسْجِدِ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ ⁹⁵

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Siapa yang berjalan	مَنْ مَشَى
Ke masjid	إِلَى الْمَسْجِدِ
Dengan setiap langkahnya	بِكُلِّ خُطْوَةٍ
Sepuluh kebaikan	عَشْرُ حَسَنَاتٍ

Terjemahan Hadits:

Berkata Alharits bin Muhammad bin Abi Usamah, menceritakan kepada kami Dawud bin Almuhabbar menceritakan kepada Muhammad bin Sa’id dari Aban dar Anas ia berkata: saya keluar dengan maksud menuju masjid tiba – tiba saya bertemu Yazid bin Tsabit lalu ia letakkan tangannya ke bahu saya sambil bersandar ,maka jadilah aku melangkah seperti langkah seorang pemuda, berkata bagiku Yazid yakni Yazid bin Tsabit, pelankan langkahmu karena sesungguhnya Rasulullah bersabda:” siapa yang berjalan ke masjid

⁹⁵ Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail Albushiry, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab Kitabu Almasjid, hal 29

akan mendapatkan untuk setiap langkahnya sepuluh kebaikan”.

Hadits tersebut menjelaskan peringkat pahala bagi orang yang berjalan ke masjid untuk sholat berjamaah, karena berdasarkan sabda Rasul siapa yang berjalan ke masjid akan mendapatkan untuk setiap langkahnya sepuluh kebaikan. Inilah yang mendorong agar seseorang gemar melaksanakan sholat di masjid karena memiliki nilai yang besar dibanding melangkah ke tempat- tempat lain.

Hadits selanjutnya adalah hadits yang menjelaskan bahwa peringkat pahala sholat berjamaah dibanding sholat sendirian, haditsnya adalah:

5153- وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ : أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحُسَيْنِ الْحُسْرُو جَرْدِيُّ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحُسْرُو جَرْدِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ : « صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً ». وَفِي رِوَايَةِ الشَّافِعِيِّ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي الصَّحِيحِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُوسُفَ عَنْ مَالِكٍ وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَحْيَى.⁹⁶

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Sholat berjamaah	صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ
Sholat sendirian	صَلَاةُ الْفَدِّ
Dengan dua puluh tujuh	بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ
Darjat	دَرَجَةً

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Abu Abdillah Alhafizh ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Hamid (Ahmad bin Muhammad Husayin Alkhosrujardy, menceritakan kepada

⁹⁶ Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali Albaihaqi, *Sunan Alkubro Lilbaihaqi bab ma jaa fi fa fashli Assholah Juz 3 hal 59*

kami Dawud bin Husain Alkhosrujardy, menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata: Aku membaca hadits dihadapan Imam Malik dari Nafi' dari ibn Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: " sholat berjamaah lebih utama dari sholat sendirian dua puluh tujuh darajat" dan menurut riwayat Imam Assyafii dengan redaksi *tafdhulu (fiil mudhori'*) dengan arti melebihi dari sholat sendirian bukan *afdholu (isim tafdhil)* yang berarti lebih utama dari sholat sendirian.

Hadits selanjutnya adalah peringkat pahala dalam berzikir

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ، مِائَةً مَرَّةً كَانَتْ لَهُ عِدْلُ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٍ، وَحُجِّتَ عَنْهُ مِائَةٌ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ، يَوْمَهُ ذَلِكَ، حَتَّى يُمْسِيَ وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ بِهِ، إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ⁹⁷ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Hadits riwayat Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:” siapa yang membaca

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Setiap hari sebanyak seratus kali tiap hari maka untuknya pahala yang menyamai memerdekakan sepuluh budak dan dicatat untuknya seratus hasanat dan dihapuskan seratus dosa dan menjadi benteng perlindungan untuknya dari bahaya syaithon pada hari itu sehingga sore dan tiada

⁹⁷ Muhammad Fuad Abdu Albaqi, *AL-Lu'lu' walmarjan fima anfaqa 'alaih Assyaikhoni*, bab fadhilah tahlil, tasbih dan doa juz 1, hal 833

seorang yang beramal lebih afdhol daripadanya pada hari itu kecuali yang membaca lebih banyak dari itu ". Hadits tersebut ditakhrij oleh Bukhori.

Hadist berikutnya adalah hadits yang berkaitan dengan pahala membaca hurup Alquran, haditsnya adalah:

2910 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الصَّحَّاحُ بْنُ عُمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.⁹⁸

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Siapa yang membaca satu huruf	مَنْ قَرَأَ حَرْفًا
Dari kitab Allah	مِنْ كِتَابِ اللَّهِ
Hasanah	حَسَنَةٌ
Dengan sepuluh kali lipat	بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Bakar Alhanafi, ia berkata: menceritakan kepada kami Addhohak bin bin Ustman, dari Ayyub bin Musa , ia berkata: saya mendengar Muhammad bin Ka'ab Alqurozy ia berkata: saya mendengar Abdullah bin Mas'ud ia berkata: Sabda Rasulullah SAW: "siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan dan satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan alif laam miim satu

⁹⁸ Muhammad bin Isa bn Saurah bin Musa Addhohak Attarmizi Abu Isa Wafat 279 H, *Sunan Attarmizy*, Dar Alaraby Alislamy, Beirut 1998 M Juz 5 hal 25

huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”.

Membaca Alquran dijelaskan dalam Hadits bahwa membaca Alquran dengan kategori mahir akan ditinggikan Allah derajatnya dan orang membaca Alquran terbata-bata dan bersusah payah baginya pahala dua kali, haditsnya adalah:

244 - (798) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ، جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، قَالَ ابْنُ عَبِيدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ».⁹⁹

Arti Kata:

Terjemahan kata	Kata dalam hadits
Orang yang mahir dalam Alquran	الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ
Membaca Alquran	يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
Serta bersusah payah (membacanya)	وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
Orang yang terbata-bata	وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ
Maka baginya pahala dua kali	لَهُ أَجْرَانِ

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Algubry semua dari Abi Awanah, berkata ibnu Ubaid: menceritakan kepada kami Abu awanah dari Qotadah, dari Zuroroh bin Aufa, dari Saad bin Hisyam dari Saidatina Aisyah Rohimallaohu anha ia berkata, Rasulullah bersabda: "orang yang mahir dalam Alquran akan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi benar, orang

⁹⁹ Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaysaburi, (w. 261 H) *Almusnad Asshohih Almukhtashor* , Dar Alihya Atturoso Alaraby, Beirut, Juz 1 hal 549



yang terbata- bata membaca Alquran serta bersusah payah (membacanya) maka baginya pahala dua kali. ”

Dari hadis tersebut ada dua macam orang membaca Alquran yaitu orang yang mahir dalam Alquran dan orang yang terbata- bata membaca Alquran. Menurut Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Rah.a¹⁰⁰ menyatakan bahwa orang yang mahir dalam Alquran adalah orang yang hafal Alquran dan mahir membacanya. Yang dimaksud bersama malaikat adalah sebagaimana para malaikat penukil Alquran dari Lauhul Mahfuz, demikian juga si pembaca Alquran adalah penukil Alquran melalui bacaannya. Dengan demikian kedua kelompok tersebut memiliki amalan yang sama yaitu menukil, akan bersama para malaikat tersebut pada Hari Mahsyar nanti, inilah yang memperoleh derajat istimewa yakni bersama para malaikat khusus. Adapun orang yang terbata-bata membaca Alquran akan memperoleh dua pahala, satu pahala karena bacaannyadan satu lagi karena kesabarannya dalam bersusah payah membaca Alquran berkali-kali. Faidah yang dijelaskan oleh ulama tersebut menjadi motivasi yang tinggi untk lebih meningkatkan membaca Alquran, jika sudah mahir alhamdulillah akan memperoleh derajat istimewa dan jika masih terbata-bata akan meningkatkan pahala dan menjadi motivasi untuk lebih meningkat kesabaran untuk membaca Alquran dan berusaha terus untuk belajar membaca Alquran.

¹⁰⁰ Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Rah.a, hal 604

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud as-Sijistani, Sulaiman bin al-Asy'as bin Syaddad bin 'Amar al-Azadi, *Sunan Abu Daud*, No 481 bab fi karohiyatil albazzaq fi, (tt) Juz 2
- Al- Turmidzi, Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah, *Sunan Al- Tarmidzi*, no hadis 2578, Juz 9, Ed. Sidqi Muhammad Jamil al-'Attar (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1994 M), Juz 4
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuhu*, Mesir: al-Halabi, 1969
- Albairhaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali, *Sunan Alkubro Lilbairhaqi bab ma jaa fi fa fashli Assholah* Juz 3
- Albairhaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husaini bin Ali, *Assunan Alkubro* , Majlis Dairah Almaarif Annizhomiyah Alkainah Fi Alhindi Bibaldah Haidar Abad, Cet I tahun 1344 H
- Albairhaqy, Ahmad bin Alhusayin bin 'Ali bin Musa Alkhusroujirdy Alkhorosany Abu bakar, *Syu'ba Alimaan* bab 33 Ta'did Ni'amillahi Azza Wajalla Juz 6
- Albairhaqy, Ahmad bin Alhusayin bin 'Ali bin Musa Alkhusroujirdy Alkhorosany Abu bakar, *Syu'ba Alimaan*, Juz 20
- Albaqi, Muhammad Fuad Abdu, *AL-Lu'lu' walmarjan fima anfaqa 'alaih Assyaikhoni*, bab fadhilah tahlil, tasbih dan doa juz 1
- Albaqi, Muhammad Fuad Abdu, *Allu'lu' wa Almarjan*, Terjemahan Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu tt, jilid I
- Albukhari , Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shohih al-Bukhari*, Juz 1 ttp, tt <http://www.al-islam.com>
- Albukhari Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shohih al-Bukhari*, bab Itha'mu Aththoa'mi mina Alislam, Juz <http://www.al-islam.com>
- Albukhari Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shohih Bukhory*, bab Aiibaru Ala Atthuruq iza lam yataaza, Juz 8 <http://www.al-islam.com>

- Albukhari Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shohih Bukhory*, bab ma qila fi syahadati Azzury, juz 9 <http://www.al-islam.com>
- Albukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shohih Albukhory*, bab Juz 19 <http://www.al-islam.com>
- Albukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shohih al-Bukhari*, bab Qouluhu Inna Allaha 'ndahu 'imu assa'ati , Dar Thuqu Annajah tt Juz 6 <http://www.al-islam.com>
- Albukhari, Shohih Bukhory, bab qola Allohu ta'ala inna allazina ya'kuluna, juz 9 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory , Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh, *Shohih Bukhory*, bab habba Arrosulu SAW, Juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughirah, *Shohih Bukhori*, bab Qoulillahi ta'ala Ya ayyuha allazina, juz 19 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almugiroh, *Shohih Bukhory*, bab Padlu sholatu Aljama'ah, Juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bn Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh, *Shohih Bukhory*, bab Min Al-iman an yuhibba liakhihi ma yuhibba, Juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughirah *Shohih Albukhory*, Juz 9 <http://www.al-islam.com>
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughiroh *Shohih Bukhory* bab wujub Alqiroah Lilimam wa Alma'mum, no hadits 517 Juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Albushiry, Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab kitabu Almasjid, Online
- Albushiry, Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab Kitabu Almasjid
- Alju'fy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Albukhory, *Sunan Albukhory*, Juz 9

- Al-Kinani, Badri AlDin Ibnu Jama'ah, *Tazkirat al-Sami Wa al-Mutakallim fi Adai al-'Alim wa al-Muta'alim*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah,tt
- al-Kinani, Badri AlDin Ibnu Jama'ah, *Tazkirat al-Sami Wa al-Mutakallim fi Adai al-'Alim wa al-Muta'alim*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah,tt
- Alqozyyani, Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid , *Sunan Ibn Majah Bab Alamru bi alma'ruf wa annahyu bi almunkar*, Juz 12
- Annahlawy , Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Fi Baiti Wa almadrasah Wa Mujtama*, Terj. Sihabuddin , Jakarta: Gema Insani Pers, 1983
- Annahlawy , Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Fi Baiti Wa almadrasah Wa Mujtama*, Terj. Sihabuddin , Jakarta: Gema Insani Pers, 1983
- Annahlawy, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Fi Baiti Wa almadrasah Wa Mujtama*, Terj. Sihabuddin , Jakarta: Gema Insani Pers, 1983
- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husaini al-Qusyairi, *Shohih Muslim*, bab Tahrim Alkalami fi Asshlat , (Beirut: Dar Ihya' al-Turos al-Arabi, tt) Juz 1
- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husaini al-Qusyairi *Shohih Muslim* No. 2581 Juz 4 bab tahrimu Al zumi , Beirut: Dar Ihya' al-Turos al-Arabi, tt <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi wafat 162 H, *Shohih Muslim* Juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim*, bab fadlu alwudhu' Juz 2 <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim*, Juz 4 <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim* Bab fi alamri bilquwati wa tarki, Muhaqqiq Muhammad Fuad Abdu Albaqy , Dar Ihya Atturots Beirut juz 4

- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim*, Beirut, Dar Ihya Atturots Alaraby, bab Rohimtuhi Sholla Allohu Alaihi Wasallama Juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Hasan Alqusyairi, *Aljami' Shohih Muslim*, Mushoddir Alkitab, Mauqif Alislam
- Annaisabury, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim*, bab alhatstsu ala ikromi aljari waddoyif, Juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Annaysaburi, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, (w. 261 H) *Almusnad Asshohih Almukhtashor*, Dar Alihya Atturos Alaraby, Beirut, Juz 1
- Annaysabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim*, Juz 8 <http://www.al-islam.com>
- Annaisabury, Muslim bin Alhajjaj Abu Alhasan Alqusyairi, *Shohih Muslim*, bab bayani anna asma asshodaqoh yaqo'u 'Ala kulli hali, Juz 5 <http://www.al-islam.com>
- Assijistani, Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amar Alazady, *Sunan Abu Dawud*, Maktabah Al'ashriyah Shidan Beirut juz 12
- Assijistany, Abu Dawud bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bin Syiddad bn 'Amru Alazdy, *Sunan Abu Dawud*, bab birrul walidayni, Juz 3 no hadis 6744. <http://www.al-islam.com>
- Assijistany, Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bn Syidad bn 'Amru Alazdy *Sunan Abu Dawud*, Juz 2 <http://www.al-islam.com>
- Assijistany, Abu Dawud Sulaiman bin Alasy'at bin Ishaq bin Basyir bn Syidad bn 'Amru Alazdy *Sunan Abu Dawud*, bab Fi Alma'unati lilmuslim Juz 4 <http://www.al-islam.com>
- Attarmizi, Muhammad bin Isa bn Saurah bin Musa Addhohak, Abu Isa Wafat 279 H, *Sunan Attarmizy*, Dar Alaraby Alislamy, Beirut 1998 M Juz 5
- Attarmizy, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Addhohak, *Sunan Tarmizi*, juz 7



Atturmuzi, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Addhohak, *Sunan Aturmuzi*, bab ma jaa fi zahabi albashori, no juz 8

Atturmuzi, Muhammad bin Isa bn Saurah bin Musa Addhohak , Abu Isa Wafat 279 H, *Sunan Attarmizy*, Dar Alaraby Alislamy, Beirut 1998 M Juz 5

Bukhory, Shohih Bukhory, bab Attayamum hal yunfakhu fi hima,no hadis 326 juz 2

DC, Alkin, *Evaluation Theory Development : Evaluation Comment*, Nem Bury Park LA: Sage, 1969

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama 2016

Ellis, Robert , *Educational Psychology: a Problem Approach* (New York: d Van Nontrard

Ellis, Robert, *Educational Psychology: a Problem Approach*, New York: d Van Nontrard Co

Gazali , Abu Hamid Muhammad, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Ismail Yaqub, Semarang: Faizan, 1979

<https://kbbi.web.id/adil>

<https://kbbi.web.id/jujur>

<https://kbbi.web.id/prinsip>

<https://kbbi.web.id/rapi>

<https://kbbi.web.id/sabar>

<https://kbbi.web.id/saudara>

<https://kbbi.web.id/sayang>

<https://kbbi.web.id/senyum>

<https://kbbi.web.id/tekun>

Lincoln, YS, E.G. Guba . *Effective Evaluation*, San Fransisco: Jossey -Bass Pub, 1985

- Mistu, Mustafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin, Penerjemah Rohidin Wakhid, *Al-Wafi* Cet I, Jakarta: Qisthi Press, 2014
- Muslim, *Shahih Muslim* No Hadis 5743, Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1993 M
- Muslim, Shohih Muslim, *Al Maktabah Al-Syamilah*, No hadis 4663 dan Bukhari no hadis, 5215, 5216, 5227
- Nix, P, Griffin , P &, *Educational Assesment and Reporting*, Sydney: Harcourt Brace Javanovich, Publisher, 1991
- Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran, Perdana Publishing, Medan 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , NO 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- PERMENDIKBUD Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Tingkat Satuan Pndidikan Dasr dan Menengah
- Sax, Gilbert , *Principles Of Educational and Psychological Measurement and Evaluation* , Belmont California: Wads Worth Pub. Co, 1980
- Shihab, Quraish, Wawasan Alquran : Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat, Bandung: Mizan, 1996
- Shinkfield , A.J. Stufflebeam, D.L, dan Systematic *Evaluation*, Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985
- Shohih Muslim, bab fadlul Alihsan ila albanat, Juz 13
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Syu'ab Al- Iman, Al-Baihaqi, Al- Maktabah Al-Syamilah, no hadis 9447 , Juz 20
- Turmuzii, *Sunan Tirmuzi*, *Al- Maktabah Al-Syamilah*, No hadis 2500, Juz 9
- Undang- Undang no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen



Winkel, WS, Psikologi Pengajaran, Jakarta, Grasindo Persada,
1991

Zalyana AU, Alfiah dan, *Hadis Tarbawi Cetakan 2* ,
Pekanbaru: Zanafa Publishing , 2011



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag. Menamatkan pendidikan S-I Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara Medan , S-2 Pemikiran Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara.

Beberapa Artikel telah terluis adalah penulis Potensi Intuisi Dalam Pandangan Islam Pada Jurnal Nizahamiyah Vol II Tahun 2012 ISSN 20878257. Penulis Masjid Dalam Alquran Pada Jurnal Nizahamiyah Vol III Tahun 2013 ISSN 20878257

Buku yang telah diterbitkan adalah penulis Buku Perspektif Alquran Tentang Dosa Tahun 2008 Duta Azhar Medan Cet I ISBN 978-979 -3588-62-9. Penulis Buku Ulumul Hadits Tahun 2014 Wal Ashri Publishing Cet I ISBN 978 602 83454-45-3.

Beberapa Penelitian yang pernah dilakukan adalah Peneliti Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dibiayai DIPA LP2M IAIN SU Tahun 2013. Peneliti Peranan Remaja Masjid Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Dusun III Bandar Setia Tahun 2014.



Dr. Nurmawati, MA. Pendidikan dimulai dari SD Negeri Tahun 1977, MTS Psantren Moderen Dalam Lidang Panyabungan Tamat Tahun 1980, PGAN Padangsidempuan Tamat Tahun 1983, S-I Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan Tamat Tahun 1989, S-2 Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Tahun 2003, S-3 Pendidikan Islam Fak.Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Sampai Sekarang.

Beberapa karya artikel yang pernah di tulis adalah Penulis Pengukuran Ranah Afektip Pendidikan Agama Islam Pada Jurnal Analitica Vol. 9 No. 2. 2007 Akreditasi Kep Dirjen Dikti Depdiknas No.26/Dikti/Kep/2005,Tgl 30 Mei 2005 ISSN 1411-4380. Penulis Wawasan Al-Quran Tentang Pendidik Pada Jurnal Tazkiya Jurnal SPendidikan Islam VOL. 1 No 2 Juli Desember 2012 ISSN 2086-4191. Penulis Pendidikan Dan Kekerasan Pada Jurnal Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam 2013. Pemakalah Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik Pada Seminar Internasional Epistemologi Islam, Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Diselenggarakan Pengurus Daerah Himpunan Sarjana Pendidikan Islam Sumatera Utara Tgl 20 Pebruari 2013 Di Hotel Garuda Plaza Medan. Penulis : Syed Muhammad Nuquib Al-Attas Tokoh Pendidikan Islam Pada Jurnal Nizhamiyah Jurusan PGMI UIN SU 2015 Vol V No 1 ISSN 2086 - 4205. Penulis LekturModren Filsafat Pendidikan Islam Pada Jurnal Tazkiya Jurusan PAI UIN SU 2015 Vol IV No 2 ISSN 2086 - 4191. Penulis Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Pengembangan Karakter Religius Majelis Ta'lim Ibu- Ibu Dusun III Bandar Setia pada Jurnal Media Penelitian Agama 2015 Edisi 14 Juli 2015 ISSN 16930673. Penulis Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Masjid Desa Cinta RakyatKecamatan Percut Sei Tuan Pada Jurnal Tazkiya Jurusan PAI UIN SU 2016 Vol V No 1 ISSN 2086 - 4191.

Buku yang pernah ditulis sampai sekarang adalah Penyunting Pada Buku Perspektif Alquran Tentang Dosa Tahun 2008 Duta Azhar Medan Cet I ISBN 978-979 -3588-



62-9 . Penulis Buku Pengelolaan Pendidikan Prof. Dr.Syafaruddin, M.Pd . Dra. Nurmawati, Ma Penerbit Perdana Publishing Cet I Medan Tahun 2011 ISBN 978 602 8935- 61-6. Penulis " Dengan Judul Pengembangan Penilaian Berbasis Kelas Pendidikan Agama Islam Pada Buku Profesi Keguruan Penerbit Cita Pustaka Media Perintis Bandung Tahun 2010 ISBN 978-602-8208-97-0. Penulis Buku Evaluasi Pendidikan Islami Penerbit Cita Pustaka Media Bandung Cet I Tahun 2014 ISBN 978-602-1317-22-8. Penulis Buku Evaluasi Pendidikan Islami Penerbit Cita Pustaka Media Bandung Cet I Edisi Revisi Agustus 2018. Penulis Buku Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran Penerbit PERDANA PUBLISHING Cet I Maret 2018 ISBN 978-602-5674-22-8. Penulis Buku Panduan Guru, Model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping Pada Anak Usia Dini, Dr. Nurmawati, MA. Dr. Masganti Sitorus, M.Ag Penerbit PERDANA PUBLISHING Cet I September 2018 ISBN 978-602-5674-61-7.

Penelitian yang pernah dilakukan merupakan anggota Peneliti Pada Penelitian Kekerasan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Tahun 2009 Biaya DIPA IAIN Sumatera Utara 2009. Anggota Peneliti Pada Penelitian Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utaramatera Utara Tahun Ajaran 2010/2011 Dibiayai Oleh DIPA Lembaga Penelitian IAIN Sumatera Utara 2010. Anggota Peneliti Pada Penelitian Pada Penelitian Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara 2011 Dibiayai Oleh DIPA Fak Tarbiyah IAIN Sumatera Utara 2011. Peneliti Pada Penelitian Pemampaan Usia Anak Sekolah Pada Keluarga Nelayan Pantai Labu (Desa Bagan Serdang) Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang , Dibiayai DIPA Lemlid IAIN Sumatera Utara 2011. Peneliti Pada Penelitian Peranan Wanita Pada Keluarga Nelayan Pantai Labu (Desa Bagan Serdang) Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang , Dibiayai Mandiri Tahun 2011. Ketua Peneliti Pada Penelitian Kontribusi Majelis Taklim Untuk Menanamkan Pendidikan Nilai Karakter Pada Remaja Mesjid Di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Dibiayai



Lemlid IAIN Sumatera Utara 2013. Peneliti Pada Penelitian Kontribusi Majelis Ta'lim Al-Ikwan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dusun III Desa Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan Dibiayai DIPA Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara 2014. Anggota peneliti pada penelitian Korelasi Hasil Seleksi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa` UIN SU Tahun 2015 dibiayai DIPA LP2M UIN SU Tahun 2016. Ketua peneliti Pengembangan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini BOPTN UIN SU 2018.